

Buku Ini dibuat dan diteliti di Yayasan Alhassanain as dan sudah
d disesuaikan dengan buku aslinya

PEMERINTAHAN AKHIR ZAMAN

Najmuddin Thabasi

Penerjemah: Muhammad Habibi

Buku Ini dibuat dan diteliti di Yayasan Alhassanain as dan sudah disesuaikan dengan buku aslinya

PRAKATA PENERBIT

Dengan Nama Allah Yang Maha Pengasih Maha Penyayang

Pusaka dan peninggalan berharga Ahlul Bait as. yang sampai sekarang masih tersimpan rapi dalam khazanah mereka merupakan universitas lengkap yang mengajarkan berbagai ilmu Islam. Universitas ini telah mampu membina jiwa-jiwa yang berpotensi untuk menguasai pengetahuan dari sumber tersebut. Mereka mempersembahkan kepada umat Islam ulama-ulama besar yang membawa risalah Ahlul Bait as., ulama-ulama yang mampu menjawab secara ilmiah segala kritik, keraguan dan persoalan yang dikemukakan oleh berbagai mazhab dan aliran pemikiran, baik dari dalam maupun luar Islam.

Berangkat dari misi dan tugas yang diemban, Lembaga Internasional Ahlul Bait (Majma' Jahani Ahlul Bait) berusaha mempertahankan kemuliaan risalah dan hakikatnya dari serangan tokoh-tokoh firqah (kelompok), mazhab, dan berbagai aliran yang memusuhi Islam. Dalam hal ini, kami berusaha mengikuti jejak Ahlul Bait as. dan penerus mereka yang sepanjang masa senantiasa tegar dalam menghadapi tantangan dan tetap kokoh di garis depan perlawanan.

Khazanah intelektual yang terdapat dalam karya-karya ulama Ahlul Bait as. tidak ada bandingannya, karena buku-buku tersebut berpijak pada landasan ilmiah dan didukung oleh logika dan argumentasi yang kokoh, serta jauh dari pengaruh hawa nafsu dan fanatik buta. Karya-karya ilmiah yang dapat diterima oleh akal dan fitrah

Buku Ini dibuat dan diteliti di Yayasan Alhassanain as dan sudah disesuaikan dengan buku aslinya

yang sehat tersebut juga mereka peruntukkan kepada para ulama dan pemikir.

Dengan berbekal sekian pengalaman yang melimpah, Lembaga Internasional Ahlul Bait berupaya mengetengahkan metode baru kepada para pencari kebenaran melalui berbagai tulisan dan karya ilmiah yang disusun oleh para penulis kontemporer yang mengikuti dan mengamalkan ajaran mulia Ahlul Bait as. Di samping itu, lembaga ini berupaya meneliti dan menyebarkan berbagai tulisan bermanfaat dari hasil karya ulama Syi'ah terdahulu. Tujuannya adalah agar kekayaan ilmiah ini menjadi sumber mata air bagi setiap pencari kebenaran di seluruh penjuru dunia. Perlu dicatat bahwa era kemajuan intelektual telah mencapai kematangannya dan relasi antarindividu semakin terjalin demikian cepatnya. Sehingga pintu hati terbuka untuk menerima kebenaran ajaran Ahlul Bait as.

Kami mengharap kepada para pembaca yang mulia kiranya sudi menyampaikan berbagai pandangan berharga dan kritik konstruktifnya demi kemajuan Lembaga ini di masa mendatang. Kami juga mengajak kepada berbagai lembaga ilmiah, ulama, penulis, dan penerjemah untuk bekerja sama dengan kami dalam upaya menyebarluaskan ajaran dan budaya Islam yang murni. Semoga Allah swt. berkenan menerima usaha sederhana ini dan melimpahkan taufik-Nya serta senantiasa menjaga Khalifah-Nya (Imam Al-Mahdi as.) di muka bumi ini.

Akhir kata, kami ucapkan terima kasih banyak dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Yth. Najmuddin Thabasi yang telah berupaya menulis buku ini. Demikian juga kami sampaikan terima kasih dan penghargaan kepada Sdr. Muhammad Habibi yang telah

Buku Ini dibuat dan diteliti di Yayasan Alhassanain as dan sudah disesuaikan dengan buku aslinya

bekerja keras menerjemahkan buku ini ke dalam bahasa Indonesia, juga kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penerbitan buku ini.

Divisi Kebudayaan Lembaga Internasional Ahlul Bait

PENDAHULUAN

Segera setelah negeri Shush—tempat Nabi Daniel as. dimakamkan—lepas dari kekuasaan orang-orang partai Baath, penduduk di sana secara bertahap kembali ke tempat tinggalnya masing-masing. Dan ketika itulah saya mendapat kehormatan untuk hadir bersama para pejuang. Di masjid jami kota bersejarah itu, saya menyampaikan rangkaian kuliah seputar Imam Zaman af. dengan mengacu kepada kitab Bihar al-Anwar karya ‘Allamah Majlisi ra.

Pada waktu itu, saya menyadari bahwa meskipun banyak sekali permasalahan telah dibahas seputar Imam Mahdi af. seperti: panjangnya usia beliau, falsafah keghaibannya, berbagai faktor penyebab kemunculannya, dan lain sebagainya, namun pembahasan tentang bagaimana imam Mahdi af. bangkit; bagaimana pemerintahannya dan seperti apa ia memimpin, belum menjadi obyek kajian yang memadai. Atas dasar itu, saya bermaksud untuk membahas masalah ini, sehingga barangkali saya dapat menemukan berbagai jawaban untuk beragam pertanyaan yang seringkali mengemuka dan menjadi bahan pikiran khalayak.

Di antara pertanyaan-pertanyaan itu ialah bagaimana Imam Mahdi af. kelak akan menggugurkan berbagai sistem sosial yang memiliki kemampuan dan kekuatan beragam di muka bumi, lalu menggantikannya dengan sebuah sistem pemerintahan global dan mendunia? Bagaimana sistem dan agenda pemerintahan imam Mahdi af., sehingga ketika ia memerintah, tak lagi tersisa kezaliman dan kerusakan sedikit pun di dunia, tak akan pula ditemukan seorang pun yang hidup kelaparan?

Buku Ini dibuat dan diteliti di Yayasan Alhassanain as dan sudah disesuaikan dengan buku aslinya

Berangkat dari berbagai pertanyaan semacam inilah saya terdorong selama empat tahun untuk melakukan penelitian. Dan tampaknya mulai menemukan hasil; yaitu berupa buku yang ada di hadapan para pembaca yang budiman ini.

Bagian pertama buku membahas kondisi dunia sebelum kemunculan Imam Mahdi af.; kondisi yang berkecamuk dengan peperangan, pembunuhan, kekeringan, kehancuran, kematian, tersebarnya wabah penyakit, kezaliman, ketakutan, dan kekacauan. Kelak kita akan menyimak bahwa pada masamasa itu, umat manusia akan merasa putus asa dan kecewa terhadap keberadaan berbagai sistem pemikiran dan pemerintahan yang semuanya mengklaim sebagai pembela hak asasi manusia dan menjanjikan kebahagiaan serta keselamatan. Mereka merasa putus asa akan pulihnya situasi dan membaiknya kondisi dunia. Semua pihak ketika itu menanti kedatangan seorang juru penyelamat yang akan membimbing mereka menuju keselamatan.

Bagian kedua, mengupas seputar bagaimana kebangkitan dan revolusi global Imam Mahdi af. Inilah gerakan yang akan dimulai dari dekat Ka'bah dengan diumumkannya kemunculan beliau. Ketika itu, para pengikut sejati beliau dari segala penjuru dunia bergabung dengannya. Pasukan yang luar biasa terbentuk dengan teratur, para pemimpin ditentukan, dan dimulailah berbagai aksi global dalam tingkatan yang semakin meluas.

Imam Mahdi af. akan datang dan melenyapkan kezaliman dan orang-orangnya dari tengah-tengah umat manusia sampai ke akar-akarnya. Umat manusia yang dimaksud di sini tidak hanya terbatas pada mereka yang

Buku Ini dibuat dan diteliti di Yayasan Alhassanain as dan sudah disesuaikan dengan buku aslinya

hidup di kawasan Hijaz, Timur Tengah, dan Asia saja, bahkan meliputi seluruh dunia.

Memperbaiki masyarakat yang dipenuhi berbagai kezaliman dan kerusakan seperti ini adalah pekerjaan yang sangat sulit. Setiap orang yang mengaku akan melakukannya, berarti ia juga mengaku telah memiliki mukjizat yang sangat besar. Sesungguhnya mukjizat seperti ini memang ada dan akan terwujud di tangan Imam Mahdi af.

Adapun bagian ketiga buku ini membahas pemerintahan Imam terakhir kita itu. Untuk menata dunia yang telah dipenuhi kezaliman dan kerusakan, juga mewujudkan legitimasi Islam, pemerintahan yang kuat dan kompeten, Imam Mahdi af. akan membentuk sebuah pemerintahan yang adil yang dibantu para sahabat terbaik di zamannya. Selain itu, ia pun dibantu para pembesar kekasih Allah seperti Nabi Isa as., Salman Al-Farisi, Malik al-Asytar, dan orang-orang baik lainnya yang merupakan al-salaf al-shaleh. Meskipun peran mereka dalam menggulingkan pemerintahan zalim tidak bisa diabaikan, amun peran sejati mereka adalah membangun dan membenahi dunia pada masa pemerintahan Imam Mahdi af.

Apa yang telah dijelaskan secara sederhana dalam pendahuluan ini merupakan pembahasan yang telah memanfaatkan berbagai literatur dari puluhan kitab terkemuka baik dari kalangan Syiah maupun Ahli Sunnah, dengan mengkaji ratusan riwayat dan disajikan secara sistematis dalam format buku yang kami anggap dapat dipertanggungjawabkan argumentasinya.

Walaupun tidak secara sempurna, semoga buku ini dapat melukiskan kondisi umat Islam setelah munculnya

Buku Ini dibuat dan diteliti di Yayasan Alhassanain as dan sudah disesuaikan dengan buku aslinya

sang ratu adil. Mudah-mudahan buku ini dapat diterima oleh Imam Mahdi af. dan bermanfaat bagi seluruh lapisan kaum Muslimin dan orang-orang yang teguh menanti kemunculannya. Dan semoga saja buku ini dapat menambah kesiapan mereka untuk menyambut kedatangan sang Imam.

Kami memohon kepada Allah; Tuhan semesta alam, untuk membangkitkan Imam Khumaini—orang yang telah menampilkan sebuah contoh pemerintahan Imam Mahdi af di negeri Persia—bersama para Nabi dan manuisa-manuisa maksum. Semoga Allah mengaruniai keberhasilan bagi para pecinta Islam yang berkhidmat kepada Ahlul Bait as. dan tanah airnya, dan semoga Allah mengokohkan diri mereka dalam menjaga tanah air ibu kota Islam ini.

Di sini, rasanya penting sekali bagi saya untuk memberikan beberapa penjelasan sebelum Anda membaca buku ini:

□ Kami tidak mengklaim telah membawakan pembahasan baru dalam buku ini, karena rangkaian riwayat yang dikemukakan merupakan riwayat yang telah dikumpulkan oleh ulama Islam terdahulu, dan dalam beberapa bagian mereka pun telah menyampaikan kesimpulannya. Tampaknya, kekhususan buku ini tidak terjebak pada berbagai istilah teknis yang sulit. Dengan metode baru, pembahasan disampaikan secara mudah dan gamblang, sehingga dapat dipahami oleh banyak orang.

□ Berbagai kesimpulan yang ditarik dari riwayat tertentu yang tidak disebutkan sumber rujukannya adalah pendapat pribadi penulis. Oleh karena itu, mungkin saja

Buku Ini dibuat dan diteliti di Yayasan Alhassanain as dan sudah disesuaikan dengan buku aslinya

dengan penelitian yang lebih mendalam atas berbagai riwayat tersebut akan ditemukan kesimpulan lain.

□ Kami juga tidak mengklaim bahwa semua riwayat yang disajikan dalam buku ini adalah riwayat sahih yang tidak perlu dipertanyakan lagi kebenarannya, sebagaimana permasalahan ini telah dibahas secara terperinci dalam jurnal Entezar. Walaupun demikian, kami berusaha menukilkan apa-apa yang disampaikan oleh ulama hadis dan para penulis ternama dalam berbagai karya mereka. Selain itu, hanya dalam beberapa tempat saja kami membahas kebenaran sanad suatu riwayat; karena kami tidak bermaksud melakukannya dalam buku ini. Lagi pula, kebanyakan riwayat-riwayat yang kami gunakan pada umumnya dapat dipercaya, khususnya riwayat-riwayat dari jalur Ahlul Bait as.

□ Riwayat-riwayat dalam buku ini telah dikumpulkan sebelum diterbitkannya kitab Mu'jam Ahadits Al-Imam Al-Mahdi.¹ Oleh karenanya, dalam sebagian tempat, kami mempersilahkan para pembaca untuk merujuk kepada kitab tersebut—yang terlebih dahulu disusun sebelum buku ini—untuk melihat hasil penelitian yang lebih terperinci.

□ Dalam beberapa riwayat, kata al-sa'ah (waktu) dan alqiyamah (kiamat) telah ditafsirkan sebagai kemunculan Imam Mahdi af. Oleh karenanya, riwayat-riwayat yang menjelaskan alamat dan petanda-petanda dekatnya kejadian as-sa'ah dan al-qiyamah kami bawakan sebagai riwayat yang menjelaskan alamat dan petanda kemunculan Imam Mahdi af.

¹ Dengan bantuan beberapa orang dari Hauzah Ilmiah Qom, saya berhasil menyusun kitab yang tebalnya lima jil. ini. Buku ini dicetak oleh Bonyad-e Ma'aref-e Eslami (Lembaga Pemikiran Islami) Qom, pada tahun 1411 H. Insya Allah, akan dilakukan revisi dalam waktu dekat.

Buku Ini dibuat dan diteliti di Yayasan Alhassanain as dan sudah disesuaikan dengan buku aslinya

□ Sebagian materi pembahasan dalam buku ini membutuhkan penelitian lebih lanjut, meskipun telah ada usaha sebelumnya untuk meneliti berbagai permasalahan tersebut. Semoga Allah mengizinkan kami untuk memberikan catatan tambahan hasil penelitian yang lebih baik dalam buku ini pada cetakan berikutnya.

Sebelum mengakhiri kata pengantar ini, sebagaimana riwayat yang menyebutkan, “Barang siapa tidak berterima kasih kepada sesama makhluk, maka ia tidak berterima kasih kepada Sang Khaliq”, sepatutnya saya sampaikan banyak terima kasih kepada saudara-saudara dan teman-teman, khususnya dua saudara besar saya, yaitu Hujjatul Isam Muhammad Jawad dan Muhammad Ja’far Thabasi atas saransaran mereka, demikian juga kepada Hujjatul Islam Ali Rafi’i dan Sayid Muhammad Husaini Shahrudi atas bantuannya dalam menyusun buku ini.

Najmuddin Thabasi Qom, 1378 HS.

Buku Ini dibuat dan diteliti di Yayasan Alhassanain as dan sudah disesuaikan dengan buku aslinya

Bab 1 KEBANGKITAN IMAM MAHDI

Banyak sekali riwayat yang menerangkan hari kebangkitan Imam Mahdi af. Dalam sebagian riwayat disebutkan bahwa tahun baru dari kalender Iran (Hijriyah Syamsiyah) merupakan permulaan kebangkitan beliau. Sebagian riwayat lain menyebutkan bahwa kebangkitan beliau akan dimulai pada hari Asyura. Sebagian lagi mengatakan bahwa hari sabtu adalah hari yang dinantikan. Sedangkan sebagian riwayat juga mengatakan hari yang dinantikan adalah hari Jum'at.

Nampaknya, tidak ada pertentangan apabila hari Asyura kelak bertepatan dengan tahun baru. Karena hari Asyura, berdasarkan penanggalan Hijriyah Qamariyah. Sedangkan tahun baru, ditetapkan berdasarkan penanggalan Syamsiyah. Begitu juga, kedua hari ini mungkin juga dapat bertepatan dengan hari Jum'at maupun Sabtu.

Di sini, yang kelihatan sulit disatukan adalah perbedaan riwayat yang mengatakan hari kebangkitan Imam Mahdi af adalah hari Sabtu dengan riwayat yang menjelaskan hari Jum'at. Tetapi, perbedaan riwayat seperti ini bisa diselesaikan dengan baik. Seandainya riwayat yang mengatakan bahwa hari Sabtu merupakan hari kebangkitan Imam Mahdi af. bersandar pada sanad yang sah. Jika demikian, kita dapat menerima riwayat tersebut.

Maka, riwayat-riwayat yang mengatakan hari Jum'at sebagai hari kebangkitan Imam Mahdi af., ditafsirkan sebagai hari permulaan kebangkitan beliau. Sedangkan riwayat yang mengatakan hari Sabtu ditafsirkan bahwa

Buku Ini dibuat dan diteliti di Yayasan Alhassanain as dan sudah disesuaikan dengan buku aslinya

hari tersebut merupakan hari berdiri dan ditetapkannya pemerintahan Ilahi serta tergulingnya kekuatan batil.

Perlu digarisbawahi bahwa riwayat-riwayat yang mengatakan hari Sabtu sebagai hari kebangkitan Imam Mahdi af. dari segi sanad perlu diteliti kembali. Tetapi riwayat yang menjelaskan hari Jum'at, tidak memiliki cacat dari sisi ini.

Kini, tiba saatnya kita menyimak berbagai riwayat tersebut:

Imam Shadiq as. bersabda, “Qaim Ahlul Bait kami akan muncul di hari Jum'at.”[†]

Imam Muhammad Baqir as. berkata, “Seakan-akan aku sedang melihat Qaim (af.) pada hari Asyura, hari Sabtu, berdiri di antara Rukun dan Maqam, ketika Jibril berdiri di hadapannya dan mengajak orang-orang untuk membaiaatnya.”[‡]

Imam Baqir as. bersabda, “Qaim (af.) akan bangkit di hari Asyura, yang terjadi di hari Sabtu, pada hari syahidnya Imam Husain.”[§] Beliau juga bersabda, “Tahukan engkau hari apakah ini (hari Asyura)? Ini adalah hari di mana Allah menerima taubat Adam dan Hawa. Hari ini adalah hari di mana Allah membelah laut untuk Bani Israil, lalu menenggelamkan Fir'aun dan pasukannya serta memenangkan Musa atas mereka. Hari

[†] Itsbatul Hudat, hal. 496; Bihar al-Anwar, jil. 52, hal. 279.

[‡] Thusi, Ghaibah, hal. 274; Kasyful Ghummah, jil. 3, hal. 252; Bihar al-Anwar, jil. 52, hal. 290.

[§] Kamaluddin, jil. 2, hal. 653; Thusi, Ghaibah, hal. 274; At Tahdzib, jil. 4, hal. 333; Maladzul Akhbar, jil. 7, hal. 174; Bihar al-Anwar, jil. 52, hal. 285.

Buku Ini dibuat dan diteliti di Yayasan Alhassanain as dan sudah disesuaikan dengan buku aslinya

ini adalah hari kelahiran Ibrahim as. Hari ini adalah hari diterimanya taubat kaum Nabi Yunus as. Hari ini adalah hari lahirnya Isa as. Hari ini adalah hari kebangkitan Qaim af.”[◦]

Riwayat lain dengan kandungan seperti ini telah dinukil dari Imam Baqir as.,[◌] tetapi ke-tsiqah-an Ibnu Bathai dalam riwayat ini masih diragukan.

Imam Shadiq as. bersabda, “Pada malam hari ke-23 (bulan Ramadhan), akan terdengar teriakan suara dengan nama Mahdi (af.), lalu ia akan bangkit pada hari Asyura, hari terbunuhnya Imam Husain.”[◌]

Beliau juga pernah bersabda, “Hari tahun baru adalah hari dimana Al-Qaim af. akan muncul.”[^]

[◦] Bihar al-Anwar, jil. 52, hal. 285.

[◌] At Tahdzib, jil. 4, hal. 300; Ibnu Thawus, Iqbal, hal. 558; Kharaij, jil. 3, hal. 1159; Wasailus Syi’ah, jil 7, hal. 338; Biharul Anwar, jil. 98, hal. 34; Maladzul Akhyar, jil. 7, hal. 116.

[◌] Thusi, Ghaibah, hal. 274; Bihar al-Anwar, jil. 52, hal. 290.

[^] Al Mazhabul Bari’, jil. 1, hal. 194; Khatun Abadi, Arba’in, hal. 187; Wasailus Syia’ah, jil. 5, hal. 228; Itsbatul Hudat, jil. 3, hal. 571; Bihar al-Anwar, jil. 52, hal. 208.

Buku Ini dibuat dan diteliti di Yayasan Alhassanain as dan sudah disesuaikan dengan buku aslinya

A. Berita Kemunculan Imam Mahdi af.

Munculnya Imam Mahdi af pada mulanya diumumkan melalui teriakan keras yang terdengar dari langit. Pada waktu itu, beliau sedang bersandar di Ka'bah. Dengan menyerukan kebenaran, beliau mengumumkan kemunculannya.

Imam Ali as. bersabda, “Ketika ada yang berteriak dari arah langit, ‘kebenaran adalah milik keluarga Muhammad. Jika

kalian mencintai kebenaran, maka ikutilah keluarga Muhammad,’ sesungguhnya Al-Mahdi (af.) telah muncul.”¹

Dalam hal ini, Imam Baqir as. juga mengatakan, “Al-Mahdi af. akan muncul di Mekah, ketika waktu shalat Isya tiba. Ketika itu, bendera, pakaian, dan pedang Rasulullah ada padanya, lalu beliau menunaikan shalat Isya. Setelah usai shalat, beliau berpidato di depan umum, ‘Wahai umat manusia! Aku mengajak kalian mengingat Allah dan Hari Kebangkitan kalian, setelah segala hujjah Allah telah sempurna bagi kalian. Ia telah mengutus para nabi dan juga menurunkan Al-Qur’an. Allah memerintahkan kalian untuk menaati dan tidak menyekutukan-Nya. Begitu juga dengan para utusannya. Hidupkanlah apa pun yang diperintahkan AlQur’an kepada kalian, untuk menghidupkannya. Lenyapkanlah apa pun yang diperintahkan Al-Qur’an, untuk kalian lenyapkan. Jadilah kalian peniti jalan kebenaran dan hidayah. Saling bantu-membatulah kalian dalam ketaatan. Karena fananya dunia telah tiba dan perpisahan akan segera mulai. Aku mengajak kalian untuk

¹ Al-Hawi lil Fatawa, jil. 2, hal. 68; Ihqaqul Haq, jil. 13, hal. 324.

Buku Ini dibuat dan diteliti di Yayasan Alhassanain as dan sudah disesuaikan dengan buku aslinya

mendekatkan diri kepada Allah, Rasul-Nya, dan mengamalkan kitab-Nya, serta menumpas kebatilan lalu menghidupkan sunah Nabi Saw.’ Setelah itu, muncullah tiga ratus tiga belas pengikut khusus Al-Mahdi.”¹

¹ Ibnu Hammad, *Fitan*, hal. 95, *Aqdud Durar*, hal. 145; Safarini, *Lawaih*, jil. 2, hal. 11; Ibnu Thawus, *Malahim*, hal. 64; *Shiratul Mustaqim*, jil. 2, hal. 262.

Buku Ini dibuat dan diteliti di Yayasan Alhassanain as dan sudah disesuaikan dengan buku aslinya

B. Bendera Kebangkitan

Setiap pemerintahan memiliki bendera khusus yang dengannya pemerintahan tersebut diketahui dan dikenal. Berbagai gerakan revolusi juga memiliki hal tersebut, yang di dalamnya diletakkan simbol-simbol yang menjelaskan tujuan kepemimpinnya. Revolusi global Imam Mahdi af. juga memiliki bendera khusus yang di dalamnya tertulis syiar. Meski terdapat banyak perbedaan mengenai syiar tersebut, tetapi terdapat satu persamaan di antara semuanya, yaitu ajakan kepada umat manusia, berada dalam naungan kepemimpinan Al-Mahdi af.¹

Di sini kita hanya akan memaparkan beberapa riwayat saja, antara lain:

Dalam sebuah riwayat disebutkan, “Pada bendera Al-Mahdi tertulis, ‘Pasanglah telinga, dengarkan dan taatilah Al-Mahdi.’”²

Pada beberapa kitab yang lainnya kita membaca, “Syi’ar AlMahdi adalah ‘Baiat untuk Allah.’”³

¹ Imam Baqir as. berkata kepada Abu Hamzah, “Seakan-akan aku melihat Qaim Ahlil Baitku yang sedang memasuki Najaf. Ketika ia sampai di tempat tertinggi di Najaf, ia mulai mengibarkan bendera Rasulullah Saw. Ketika bendera tersebut telah dikibarkan, turunlah para malaikat yang pernah mendampingi Rasulullah Saw. dalam perang Badar.” Ayyashi, Tafsir, jil. 1, hal. 103; Nu’mani, Ghaibah, hal. 308; Kamaluddin, jil. 2, hal. 672; Tafsir Burhan, jil. 1, hal. 209; Bihar alAnwar, jil. 52, hal. 326.

² Itsbatul Hudat, jil. 3, hal. 582; Bihar al-Anwar, jil. 52, hal. 305.

³ Ibnu Hammad, Fitañ, hal. 98; Ibnu Thawus, Malahim, hal. 68; Al Qaulul Mukhtasar, hal. 24; Yanabi’ul Mawaddah, hal. 435; As Syi’ah wa Ar-Raj’ah, jil. 1, hal. 210.

Buku Ini dibuat dan diteliti di Yayasan Alhassanain as dan sudah disesuaikan dengan buku aslinya

C. Suka Cita Umat Manusia

Berdasarkan penjelasan beberapa riwayat, kebangkitan Imam Mahdi af. menimbulkan suka cita umat manusia. Kebahagiaan dan penerimaan masyarakat dilakukan dalam berbagai bentuk yang beragam. Bahkan beberapa riwayat yang lain, dilukiskan kebahagiaan para penduduk bumi dan langit.

Sebagian riwayat lainnya, menjelaskan kebahagiaan arwah orang-orang yang telah meninggal dunia. Dalam sebuah riwayat, dijelaskan mengenai sambutan yang hangat dari masyarakat terhadap revolusi Imam Mahdi af ini. Menurut riwayat yang lain, banyak orang yang mengharapkan dibangkitkannya orang-orang yang telah meninggal dunia.

Di bawah ini, terdapat beberapa riwayat yang menjelaskan permasalahan tersebut:

Rasulullah Saw. bersabda, “Semua yang ada di langit dan bumi, burung-burung, binatang buas, dan ikan-ikan di laut, semuanya merasakan suka cita atas kedatangan Imam Mahdi af.”¹

Mengenai hal ini, Imam Ali as. bersabda, “Ketika Al-Mahdi muncul, namanya akan disebut oleh banyak orang. Masyarakat dunia begitu cinta terhadapnya. Sehingga, tidak ada nama selainnya, yang mereka ingat dan mereka sebut. Mereka melepaskan dahaga jiwanya, dengan kecintaan kepada Al-Mahdi.”²

¹ Aqduḍ Durar, hal. 84⁴ dan 149; Al Bayan, hal. 118; Hakim, Mustadrak, jil. 4, hal. 431; Ad Dur Al Mantsur, jil. 6, hal. 50; Nurul Absar, hal. 170; Ibnu Thawus, Malahim, hal. 142; Ihqaqul Haq, jil. 13, hal. 150.

² Al-Hawi lil Fatawa, jil. 2, hal. 68; Ihqaqul Haq, jil. 13, hal. 324.

Buku Ini dibuat dan diteliti di Yayasan Alhassanain as dan sudah disesuaikan dengan buku aslinya

Dalam riwayat, disebutkan istilah yasyribun hubbahu (mereka meraguk cintanya). Kecintaan kepada Al-Mahdi af. laksana air telaga yang diminum oleh semua orang dengan penuh rasa suka. Kecintaan menghunjam dalam diri mereka.

Ketika Imam Ridha as. mengutarakan berbagai peristiwa getir dan terpaan musibah yang menimpa umat manusia sebelum kedatangan Imam Mahdi af. Beliau juga menerangkan kelapangan dan ketentraman setelah kemunculan Imam Mahdi af. seraya bersabda, “Di waktu itu, manusia merasakan kelapangan dan ketentraman, hingga orang-orang yang telah mati pun berharap untuk hidup kembali.”¹

Imam Shadiq as. juga pernah bersabda, “Seakan-akan aku melihat Al-Mahdi sedang duduk di atas mimbar Kufah dan mengenakan baju perang Rasulullah Saw.” Kemudian beliau menjelaskan keadaan-keadaan Imam Mahdi af. lalu melanjutkan ucapannya, “Tak satu pun dari kaum Mukminin yang berada di dalam kuburan, yang tidak merasakan kegembiraan, sehingga orang-orang yang telah mati menghampiri sesamanya dan saling mengucapkan selamat atas kemunculan Al-Mahdi.”

Dalam beberapa riwayat yang lain disebutkan bahwa kegembiraan dan keringanan dirasakan oleh orang-orang yang tinggal di alam Barzakh, ketika Imam Mahdi af. muncul. Dengan demikian, kita dapat membayangkan betapa agungya kebangkitan Imam Mahdi af, hingga memberikan dampak positif bagi para arwah.²

¹ Kharaij, jil. 3, hal. 1169; Thusi, Ghaibah, hal. 368.

² Itsbatul Hudat, jil. 3, hal. 530.

Buku Ini dibuat dan diteliti di Yayasan Alhassanain as dan sudah disesuaikan dengan buku aslinya

D. Lepas dari Belenggu Penindasan

Tak diragukan lagi, kebangkitan Imam Mahdi af. Akan menyebabkan tegaknya keadilan dan lepasnya belenggu penindasan dari umat manusia. Di sini, kita akan membahas apa yang akan dilakukan oleh Imam Mahdi af ketika bangkit, dalam mengayomi orang-orang yang tertindas.

Rasulullah Saw. bersabda, “Mahdi dari umatku akan muncul. Allah akan mengutusnyanya sebagai orang yang mendengarkan rintihan umat manusia. Di zaman itu, semua orang akan hidup dipenuhi kenikmatan.”¹

Rasulullah Saw. tidak mengatakan bahwa Imam Mahdi af. hanya akan mendengarkan rintihan dari kabilah maupun bangsa tertentu saja. Namun, ia menjadi penolong bagi semua orang di muka bumi. Oleh karena itu, menjelang kedatangannya, kondisi yang ada menjadikan segenap umat manusia seluruh dunia mengharapkan kemunculannya.

Jabir menuturkan bahwa Imam Baqir as. bersabda, ‘Imam Mahdi akan muncul dari Mekah ... Allah akan menyerahkan tanah Hijaz kepadanya, lalu ia akan membebaskan para tawanan Bani Hasyim dari penjara-penjara.’²

Abu Arthat berkata, “Imam Mahdi bergerak dari Mekah menuju Madinah lalu membebaskan para tawanan Bani Hasyim dari penjara. Kemudian ia pergi ke

¹ Aqdud Durar, jilamañ 167.

² Ibnu Hammad, Fitañ, hal. 95; Ibnu Thawus, Malahim, hal. 64; Al Fatawa Al Hadisah, hal. 31; Al Qaulul Mukhtasar, hal. 23.

Buku Ini dibuat dan diteliti di Yayasan Alhassanain as dan sudah disesuaikan dengan buku aslinya

Kufah dan di sana beliau membebaskan para tawanan Bani Hasyim dari penjara.”[†]

Sya’rani berkata, “Ketika Imam Mahdi tiba di Barat, orang-orang Andalusia akan mendatanginya dan mereka berkata, “Wahai wali Allah dan Hujjah-Nya! Tolonglah wilayah Andalusia, karena ia dan penduduknya telah binasa.”[†]

[†] Ibnu Hammad, Fitan, hal. 83; Al Hawi lil Fatawa, jil. 2, hal. 67; Muttaqi Hindi, Burhan, hal. 118; Ibnu Thawus, Malahim, hal. 64.

[†] Qurtubi, Mukhtasar Tadzkirah, hal. 128; Ihqaqul Haq, jil. 13, hal. 260.

Buku Ini dibuat dan diteliti di Yayasan Alhassanain as dan sudah disesuaikan dengan buku aslinya

E. Peran Para Wanita dalam Revolusi Imam Mahdi af.

Ketika kita meninjau berbagai riwayat yang mengupas peranan para wanita pada pra dan pasca kemunculan Imam Mahdi af., kita akan menemukan beberapa poin penting yang layak diperhatikan. Meskipun disebutkan bahwa kebanyakan dari pengikut Dajal adalah kaum Yahudi dan para wanita,⁷ tetapi di luar itu, terdapat banyak wanita beriman, suci dan senantiasa teguh menjaga akidah mereka.

Sebagian wanita di zaman tersebut memiliki jiwa besar, pemberani, dan selalu kokoh dalam melangkah. Kemana pun pergi, mereka mengobarkan peperangan melawan propaganda busuk Dajal serta menerangkan kebenaran sejati kepada siapa pun.

Beberapa riwayat menjelaskan bahwa ketika Imam Mahdi af. muncul, ada empat ratus wanita yang bergabung dengan beliau. Kebanyakan mereka bekerja dalam bidang kesehatan dan pengobatan. Tetapi, masih ditemukan banyak pertentangan dalam beberapa riwayat, mengenai jumlah para wanita yang kelak menyertai kebangkitan Imam Mahdi af. Sebagian riwayat menyebutkan bahwa terdapat tiga belas wanita yang akan menyertai Imam Mahdi af. Barangkali, mereka adalah pengikut khusus beliau. Sedangkan beberapa riwayat yang lain, menjelaskan bahwa akan ada tujuh ribu delapan ratus orang wanita yang menyertai Imam Mahdi af. Mereka adalah para wanita yang membantu beliau dalam berbagai keadaan.

⁷ Musnad Ahmad, jil. 2, hal. 76; Firdausul Akhbar, jil. 5, hal. 424; Majma'uz Zawaid, jil. 7, hal. 15.

Buku Ini dibuat dan diteliti di Yayasan Alhassanain as dan sudah disesuaikan dengan buku aslinya

Ibnu Hammad dalam kitab Fitan menuturkan bahwa jumlah lelaki yang mukmin pada saat Dajal muncul sebanyak dua belas ribu. Sedangkan jumlah wanita yang mukminah mencapai tujuh ribu tujuh ratus, atau delapan ratusan.¹ Rasulullah Saw. bersabda, “Isa as. putra Maryam sa. akan turun ke bumi di tengah-tengah delapan ratus lelaki dan empat ratus perempuan, mereka adalah para penghuni bumi yang terbaik dan termasuk orang-orang terdahulu yang paling saleh.”²

Imam Baqir as. bersabda, “Demi Allah, akan datang tiga ratus orang. Di antara mereka, terdapat lima puluh orang wanita.”³

Mufadhal bin Umar menuturkan bahwa “Imam Shadiq as. pernah bersabda, ‘Akan ada tiga belas wanita yang menyertai Imam Mahdi.’ Ia bertanya, ‘Apa yang mereka lakukan dan apa peranannya?’ Beliau menjawab, ‘Mereka akan merawat orang-orang yang terluka dan merawat orang-orang yang sakit, sebagaimana mereka bersama Rasulullah Saw. pada dahulu kala.’ Ia kembali berkata, ‘Sebutkanlah nama tiga belas wanita itu!’ Beliau menyebutkan, ‘Qanwa binti Rasyid, Ummu Aiman, Hababah Walbiyah, Sumayyah ibu Ammar Yasir, Zubaidah, Ummu Khalid Ahmasyah, Ummu Sa’id Hanafiyah, Shiyanah Masyithah, dan Ummu Khalid Jahniyah.’”⁴

Dalam kitab Montakhabul Bashair disebutkan dua orang wanita yang bernama Wutairah dan Ahbasyiyah;

¹ Ibnu Hammad, Fitan, hal. 151.

² Firdausul Akhbar, jil. 5, hal. 515; Kanzul Ummal, jil. 14, hal. 338; At Tashrih, hal. 254.

³ Ayashi, Tafsir, jil. 1, hal. 65; Nu’mani, Ghaibah, hal. 279.

⁴ Dalailul Imamah, hal. 259; Itsbatul Hudat, jil. 3, hal. 75.

Buku Ini dibuat dan diteliti di Yayasan Alhassanain as dan sudah disesuaikan dengan buku aslinya

keduanya termasuk para pengikut Imam Mahdi af.^ʿ Sebagian riwayat yang lain, hanya menerangkan keberadaan para wanita di bawah kepemimpinan Imam Mahdi af. saja; tanpa menyebutkan jumlah mereka.

^ʿ Bayanul A'imah, jil. 3, hal. 338.

Buku Ini dibuat dan diteliti di Yayasan Alhassanain as dan sudah disesuaikan dengan buku aslinya

Biografi Singkat Para Wanita Mulia

Dalam riwayat Mufadhal bin Umar telah disebutkan dengan jelas bahwa jumlah para wanita yang menjadi pengikut Imam Mahdi af. adalah tiga belas orang. Tetapi di antara ketiga belas orang itu, hanya sembilan orang saja yang disebutkan nama dan keterangannya. Karena Imam Shadiq as. telah menyebutkan nama-nama sebagian dari mereka, hal ini membuat kita tertarik untuk mengkaji biografinya. Dengan demikian, kita akan menemukan jawaban tentang mengapa Imam menekankan keberadaan para wanita tersebut.

Setiap orang dari mereka, memiliki keistimewaan masing-masing. Tetapi, mayoritas mereka menunjukkan kelayakan dirinya dalam berjihad melawan musuh-musuh Allah. Sebagian dari mereka, seperti Shiyanah, adalah ibu dari beberapa syahid, dan dia pun meninggalkan dunia dengan ke syahidan. Satu lagi di antara mereka, seperti Sumayah, adalah orang yang membela mati-matian agama, hingga ia menerima siksaan paling kejam yang menutup akhir hayatnya. Tokoh lainnya seperti Ummu Khalid, merelakan karunia kesehatan dan keselamatan dirinya, yang ia tebus dengan cacat fisik, demi menjaga Islam.

Sosok lain seperti Zubaidah, tidak silau oleh gemerlap harta benda duniawi. Semua itu, tidak menghalanginya untuk berpegang teguh pada Islam. Bahkan sebaliknya, ia menggunakan seluruh hartanya di jalan Allah. Ia menginfakkan hartanya membantu penyelenggaraan ibadah haji, yang merupakan rukun dan syiar penting agama. Beberapa wanita mulai yang lain, merawat para pemimpin umat Islam dan mendidik para putra-putri harapan dengan sebaikbaiknya. Mereka juga memiliki sisi spiritual yang sangat agung, sehingga sering

Buku Ini dibuat dan diteliti di Yayasan Alhassanain as dan sudah disesuaikan dengan buku aslinya

dibicarakan banyak orang. Sebagian lagi, merupakan keluarga syuhada yang sempat menggendong, bahkan berbicara dengan mereka menjelang kesyahidannya.

Ya, mereka adalah para wanita penanggung duka yang telah menunjukkan dirinya, mampu untuk menjalankan tugas berat pemerintahan Islam.

Buku Ini dibuat dan diteliti di Yayasan Alhassanain as dan sudah disesuaikan dengan buku aslinya

1. Shiyanah

Dalam kitab Khasais Fathimiyah disebutkan bahwa pada masa pemerintahan Imam Mahdi af., ada tiga belas wanita yang dihidupkan kembali untuk mengobati orang-orang yang terluka. Salah satu di antara mereka adalah Shiyanah. Ia adalah istri Hazqil dan penata rias putri Fir'aun. Suami Hazqil adalah anak pamannya Fir'aun dan penjaga harta bendanya. Menurut pernyataannya, Hazqil adalah orang yang beriman di antara keluarga Fir'aun dan telah mengimani Nabi pada zamannya, yaitu Nabi Musa as.[†]

Rasulullah Saw. bersabda, “Pada malam Mi’raj, dalam perjalanan agung dari Mekah menuju Masjidul Aqsha, tibatiba aku mencium bau wangi yang sama sekali belum aku rasakan sebelumnya. Aku bertanya kepada Jibril mengenai aroma wangi ini. Ia berkata, ‘Wahai Rasulullah! Istri Hazqil mengimani Musa as. dan ia menyembunyikan keimanannya. Pekerjaannya adalah penata rias putri Fir'aun. Pada suatu hari, ketika ia tengah merias putri Fir'aun, secara tak sengaja sisir terjatuh dari tangannya. Seketika ia berkata, ‘Bismillah.’ Putri Fir'aun berkata, ‘Apakah engkau sedang memuji ayahku?’ Ia menjawab, ‘Tidak. Aku tengah memuji Dzat yang telah menciptakan ayahmu dan juga membinasakannya.’

“Putri Fir'aun bergegas pergi menuju ayahnya seraya berkata, ‘Seorang perempuan yang bekerja di rumah sebagai penata rias telah beriman kepada Musa.’ Fir'aun memerintahkan dia untuk datang ke hadapannya lalu bertanya, ‘Apakah engkau tidak mengakui keberadaanku sebagai tuhan?’ Shiyanah berkata, ‘Sama sekali tidak!

[†] Rayahin As Syari'ah, jil. 5, hal. 153; Khasais Fathimiyah, hal. 343.

Buku Ini dibuat dan diteliti di Yayasan Alhassanain as dan sudah disesuaikan dengan buku aslinya

Aku tidak akan melepaskan keimanan terhadap Tuhanku yang hakiki dan aku tidak akan menyembahmu!’ Fir’aun memerintahkan bawahannya untuk menyalakan api dan memanaskan tungku besar. Ketika tungku tersebut memerah, ia memerintahkan bawahannya untuk memasukkan anak-anak perempuan itu ke dalam tungku yang panas di hadapan kedua mata ibu mereka.

Ketika mereka hendak merebut bayi yang tengah menyusui di rangan Shiyannah, hampir saja ia mengucapkan berlepas diri dari agama Musa as. Tetapi, dengan izin Allah, bayi tersebut berbicara, ‘Bersabarlah wahai ibu! Sesungguhnya engkau berada dalam kebenaran.’ Tak lama kemudian, mereka memasukkan wanita dan anaknya itu ke dalam tungku, lalu abunya ditebarkan di atas tanah ini. Sampai Hari Kiamat, bau harum ini akan selalu tercium dari tanah ini.’^۲

Inilah sosok salah seorang wanita yang akan dibangkitkan di akhir zaman, ia menjalankan tugas-tugasnya sebagai pengikut setia Imam Mahdi af.

^۲ Minhajud Dumu’, hal: 93.

Buku Ini dibuat dan diteliti di Yayasan Alhassanain as dan sudah disesuaikan dengan buku aslinya

2. Ummu Aiman

Namanya adalah Barkah. Ia adalah budak wanita milik Rasulullah Saw. yang diwarisi dari ayahnya; Abdullah. Pekerjaannya adalah merawat Rasulullah Saw.^۴

Rasulullah Saw. selalu memanggilnya sebagai ibu. Beliau bersabda, “Ia adalah keluargaku yang tersisa.” Ia memiliki seorang anak dari suami pertamanya, yakni Ubad Khazraji, yang bernama Aiman. Aiman merupakan salah seorang muhajir dan pejuang yang gugur di medan perang Hunain.

Ketika Ummu Aiman menempuh perjalanan dari Mekah ke Madinah, ia kehausan. Tiba-tiba turun sebuah tempat air dari langit, lalu ia meminumnya. Sejak itu, ia tidak merasakan haus lagi.^۵

Pada saat Rasulullah Saw. meninggal dunia, ia sangat terpukul. Ketika ia ditanya mengapa menangis, ia menjawab, “Sungguh demi Allah. Aku tahu bahwa ia akan meninggal dunia. Tapi aku sedih, karena wahyu terputus.”^۶

Fathimah Zahra as. telah menjadikan Ummu Aiman sebagai saksi mengenai perkara kepemilikan tanah Fadak. Dan Akhirnya ia meninggal dunia di zaman kekhalifahan Utsman.

^۴ Tarikh Thabari, jil. 2, hal. 7; Halabi, Sirah, jil. 1, hal. 59.

^۵ Abdur Razzaq, Mushànnif, jil. 4, hal. 309; Al Ishabah, jil. 4, hal. 432.

^۶ Tanqihul Maqam, jil. 3, hal. 70.

Buku Ini dibuat dan diteliti di Yayasan Alhassanain as dan sudah disesuaikan dengan buku aslinya

3. Zubaidah

Ia adalah istri Harun Ar-Rasyid, dan ia pemeluk Syiah. Ketika Harun mengetahui kepercayaan istrinya, ia bersumpah untuk mencerainya. Zubaidah senantiasa melakukan berbagai perbuatan baik dan terpuji. Ketika suatu hari, air di Mekah langka dan harga perkantungnya mencapai satu dinar emas. Ia membagikan air minum kepada para jemaah Haji dan juga memberikannya kepada penduduk Mekah. Dengan menggali gunung serta membuat saluran air, ia mengalirkan air dari luar haram menuju ke dalam haram, yang berjarak sekitar sepuluh mil. Zubaidah memiliki seratus budak wanita yang seluruhnya hafal al-Qur'an. Semuanya, bertugas membaca satu persepuluh Al-Qur'an. Suara bacaan al-Qur'an yang terdengar dari rumahnya, bagaikan suara kumpulan lebah.^۳

^۳ Ibid, hal. 78.

Buku Ini dibuat dan diteliti di Yayasan Alhassanain as dan sudah disesuaikan dengan buku aslinya

4. Sumayyah, ibu Ammar Yasir

Ia adalah orang ke tujuh yang memeluk Islam. Karena itulah, ia harus menanggung siksaan terburuk. Pada saat Rasulullah Saw. melewati suatu tempat, di sana Ammar, ayah dan ibunya disiksa di bawah terik matahari di padang sahara Mekah yang sangat panas dan membakar, beliau bersabda, “Wahai keluarga Yasir! Bersabarlah ... ketahuilah bahwa yang dijanjikan untuk kalian adalah surga.”

Sumayyah meninggal dunia di tangan pembunuh keji, Abu Jahal, dan menjadi wanita pertama Islam yang gugur sebagai syahid. ^۳

^۳ Usud Ghabah, jil. 5, hal. 481.

Buku Ini dibuat dan diteliti di Yayasan Alhassanain as dan sudah disesuaikan dengan buku aslinya

5. Ummu Khalid

Ketika gubernur Iraq, Yusuf bin Umar, membunuh Zaid bin Ali di kota Kufah, ia juga memotong tangan Ummu Khalid, karena menjadi pengikut Syiah dan mendukung perjuangan Zaid.

Abu Bashir berkata, “Waktu itu aku berada di dekat Imam Shadiq as., lalu Ummu Khalid datang dengan keadaan tangan terpotong. Imam bersabda, ‘Wahai Abu Bashir! Apakah engkau ingin mendengarkan perkataan Ummu Khalid?’ Aku menjawab, ‘Ya, aku akan senang mendengarkannya.’ Ummu Khalid menghampiri Imam dan mengucapkan beberapa perkataan. Aku menyaksikannya sebagai orang yang berbicara dengan fasih, dan sopan santun. Lalu Imam membicarakan permasalahan wilayah dan baraaah terhadap musuh, dengannya”^r

^r Mu’jamu Riijal Al-Hadis, jil. 14, hal. 23, 108, dan 176; Rayahinus Syari’ah, jil. 3, hal. 281.

Buku Ini dibuat dan diteliti di Yayasan Alhassanain as dan sudah disesuaikan dengan buku aslinya

6. Hababah Walbiyah

Syaikh Thusi menyebutkan bahwa Hababah Walbiyah termasuk dari para sahabat Imam Hasan, Imam Husain, Imam Sajad dan Imam Baqir as. Sebagian yang lain berpendapat bahwa ia adalah sahabat Imam Kedelapan, yakni sampai Imam Ridha as. Disebutkan pula bahwa Imam Ridha as. bersedia mengkafaninya dengan pakaian beliau sendiri. Ketika ia meninggal dunia, umurnya lebih dari 240 tahun. Ia pernah kembali menjadi muda sebanyak dua kali. Pertama dengan mukjizat Imam Sajad as., dan yang kedua dengan mukjizat Imam Ridha as. Imam Maksum Kedelapan as. memberikan tanda dengan cincin mereka pada batu yang selalu ia bawa.⁷

Hababah Walbiyah berkata, "... Aku berkata kepada Amirul Mukminin Ali bin Abi Thalib as., 'Semoga Allah merahmatimu. Katakanlah kepadaku apa dalil kepemimpinan (imamah)?' Imam as menjawab, 'Ambilkan batu kerikil itu!' Aku pun mengembalkannya untuk beliau. Imam memberikan tanda pada batu kerikil itu. Ketika beliau melakukan hal tersebut, beliau berkata kepadaku, 'Wahai Hababah, setiap orang yang mengaku sebagai imam dan mampu melakukan apa yang telah aku lakukan, maka ia adalah imam yang wajib diikuti. Imam adalah orang yang mengetahui apa pun yang diinginkan.'

"Aku melanjutkan perjuangan hingga Imam Ali as akhirnya meninggal dunia. Aku mendatangi Imam Hasan as. yang pada waktu itu menempati posisi Imam Ali as. dan orang-orang di sekitarnya sibuk menanyakan berbagai macam permasalahan. Ketika melihatku, beliau bersabda, 'Wahai Hababah Walbiyah!' Aku pun menyahut, 'Ya, wahai tuanku.' Beliau bersabda,

⁷ Tanqihul Maqal, jil. 23, hal. 75.

Buku Ini dibuat dan diteliti di Yayasan Alhassanain as dan sudah disesuaikan dengan buku aslinya

‘Berikan kepadaku apa yang engkau bawa!’ Aku memberikan batu kecil tersebut kepada beliau. Lalu beliau melakukan hal yang sama terhadap batu tersebut, sehingga suatu tanda yang ada pada cincinya membekas pada batu tersebut.

“Kemudian aku mendatangi Imam Husain as. yang waktu itu tengah berada di Masjid Rasulullah Saw. Ia memanggilku dan mengucapkan selamat datang kepadaku, lalu berkata, ‘Dalil yang engkau inginkan ada padaku. Benarkah engkau menginginkan tanda kepemimpinanku?’ Aku menjawab, ‘Ya. Aku aku mengharapkannya.’ Beliau berkata, ‘Berikan kepadaku apa yang engkau bawa.’ Aku memberikan batu kecil yang aku bawa, lalu beliau memberikan tanda pada batu itu dengan cincinnya.

“Setelah Imam Husain as, aku mendatangi Imam Sajjad as. Waktu itu aku tua sekali dan umurku telah mencapai seratus tiga belas tahun. Beliau sibuk melakukan rukuk dan sujud, serta tidak perhatian denganku. Ketika itu, aku hampir putus asa untuk mendapatkan tanda kepemimpinan beliau. Tak lama kemudian, ia menunjukku dengan jari telunjuknya. Dengan isyarat tangan tersebut, aku kembali muda. Aku bertanya, ‘Wahai pemimpinku, seberapa lama dunia ini telah menghabiskan umurnya dan tinggal berapa lama lagi usianya?’ Beliau menjawab, ‘Mengenai masa lalu, ya. Sedangkan mengenai masa depan, tidak.’ Yakni, kami hanya mengetahui masa lalu, dan apa yang akan datang adalah hal yang ghaib, selain Allah tidak ada yang mengetahuinya dan tidak ada benarnya untuk kami katakan.

“Kemudian beliau bersabda, ‘Berikan apa yang engkau bawa.’ Aku memberikan batu kecil itu kepadanya, lalu

Buku Ini dibuat dan diteliti di Yayasan Alhassanain as dan sudah disesuaikan dengan buku aslinya

beliau melakukan hal yang sama dilakukan para Imam sebelumnya. Setelah beberapa lama, aku bertemu dengan Imam Baqir as., lalu beliau pun memberikan tanda pada batu kecil itu. Kemudian aku bertemu dengan Imam Shadiq as. dan beliau pun melakukan hal yang sama. Begitu juga yang dilakukan Imam Musa as., ketika aku menemuinya. Seetelah itu aku bertemu dengan Imam Ridha as. dan beliau juga melakukan sebagaimana para Imam sebelumnya.” Setelah itu, Hababah hanya hidup selama sembilan bulan.^۴ ۵

^۴ Kafi, jil. 1, hal. 346; Tanqihul Maqal, jil. 3, hal. 75 (cetakan lama).

7. Qanwa binti Rasyid

Meski pribadi wanita ini tidak dibicarakan dalam berbagai kitab sejarah; baik dari kalangan Syiah maupun Ahli Sunnah—dengan kata lain, biografi wanita ini muhmal^r—namun dengan melihat ketabahan ketika ayahnya ditawan dan dibunuh oleh Ibnu Ziyad, kita dapat memahami betapa teguhnya keyakinan wanita ini. Ia memiliki kecintaan yang sangat besar terhadap Islam dan Amirul Mukminin Ali bin Abi Thalib as.

Abu Hayyan Bajali berkata, “Aku pernah bertanya kepada Qanwa binti Rasyid, ‘Hadis atau riwayat apakah yang telah engkau dengar dari ayahmu?’ Ia menjawab, ‘Ayahku menukil ucapan Imam Ali as., ‘Wahai Rasyid! Bagaimana kesabaranmu ketika anak angkat bani Umayyah (Ibnu Ziyad) akan memanggilmu, lalu memotong kedua tangan dan kakimu serta lidahmu?’ Aku menjawab: ‘Apakah surga akan menjadi bagianku ...?’ Beliau menjawab, ‘Wahai Rasyid! Engkau selalu bersamaku di dunia dan di akherat.’

Qanwa berkata, ‘Demi Allah, suatu hari Ibnu Ziyad memanggil ayahku. Lalu ia menyuruhnya membenci Imam Ali as. Tetapi, ia tidak mematuhi. Ibnu Ziyad berkata, ‘Bagaimana Ali menceritakan seperti apa engkau akan mati?’ Ayahku menjawab, ‘Kekasihku, Imam Ali, pernah bercerita kepadaku bahwa pada suatu hari engkau akan menyuruhku untuk membencinya, tetapi aku tidak melakukannya. Lalu, engkau akan memotong kedua tangan dan kaki serta lidahku.’ Ibnu Ziyad berkata, ‘Aku bersumpah akan melakukan sesuatu yang bertentangan dengan apa yang telah diperkirakan Ali sebelumnya kepadamu.’ Maka pada waktu itu juga, ia memerintahkan bawahannya memotong kedua tangan

^r A'yanus Syi'ah, 32, hal. 6.

Buku Ini dibuat dan diteliti di Yayasan Alhassanain as dan sudah disesuaikan dengan buku aslinya

dan kakinya, lalu membiarkan lidahnya.’ Qanwa berkata, ‘Aku menggendong ayahku dan di jalan aku berkata, ‘Wahai ayahku! Apakah engkau merasakan sakit dan siksaan?’ Ia berkata, ‘Tidak. Aku hanya sedikit bersedih dari tekanan masyarakat kepadaku.’ Ketika aku menggendong ayahku keluar dari istana Ibnu Ziyad, orang-orang mengerumuni ayahku. Ayahku memanfaatkan kesempatan itu, lalu berkata, ‘Ambillah pena dan kertas, supaya aku dapat menyampaikan hadis untuk kalian.’ Ketika apa yang sedang dilakukan oleh ayahku diketahui oleh Ibnu Ziyad, ia memerintahkan bawahannya untuk memotong lidah ayahku. Lalu, pada malam harinya ayahku menjemput kesyahidan.”^r

^r Ikhtiyar Ma’rifat Rijâl, hal. 75; Syarhu Hal Rasyid; Tanqihul Maqal, jil. 1, hal. 431 dan jil. 3, hal. 82; Mu’jam Rijalul Hadis, jil. 7, hal. 190; A’yanus Syi’ah, jil. 32, hal. 6; Safinatul Bihar, jil. 2, hal. 522; Rayahinus Syari’ah, jil. 5, hal. 40.

Buku Ini dibuat dan diteliti di Yayasan Alhassanain as dan sudah disesuaikan dengan buku aslinya

Peranan Para Wanita di Zaman Nabi Saw

Telah disebutkan bahwa peranan para wanita di zaman Imam Mahdi af. kelak sama seperti peranan para wanita di zaman Rasulullah Saw. Maka, ada baiknya jika kita menilik peranan mereka di zaman Rasulullah Saw. Dalam berbagai riwayat dijelaskan bahwa mereka bekerja mengobati orang-orang yang terluka serta merawat orang-orang yang sakit. Tampaknya tugas ini hanyalah beberapa contoh saja dari peranan mereka di zaman Nabi. Karena, mereka juga memiliki aktivitas lainnya yang juga akan dijalankan oleh para wanita di zaman Imam Mahdi af. nanti. Imam Shadiq as. bersabda, “Pada zaman Imam Mahdi af, para wanita akan menjalankan berbagai tugas yang telah dilakukan di zaman Rasulullah Saw.”

Dalam berbagai peperangan di zaman Nabi Saw, para wanita melakukan berbagai tugas, seperti mengirimkan makanan kepada para prajurit Islam, memasak makanan, menjaga perangkat perang para prajurit, menyiapkan obat-obatan, mengirimkan bahan-bahan pokok, merawat dan memperbaiki persenjataan, memindahkan para korban perang, ikut serta dalam peperangan pertahanan, memberikan semangat kepada para prajurit untuk maju ke medan perang, memberikan semangat dalam pertempuran ... dan lain sebagainya.

Karena Imam Shadiq as. telah menyerupakan para wanita pengikut Imam Mahdi af. di akhir zaman, seperti para wanita di zaman Rasulullah Saw., maka ada baiknya kita membahas aktivitas yang dilakukan para wanita di zaman beliau. Beberapa wanita yang pernah melakukan pekerjaan mulia itu adalah:

Buku Ini dibuat dan diteliti di Yayasan Alhassanain as dan sudah disesuaikan dengan buku aslinya

□ Ummu Athiyah. Ia pernah ikut serta dalam tujuh peperangan. Ia juga sering mengobati orang-orang yang terluka.⁴ Ummu Athiyah pernah berkata, “Salah satu tugasnya adalah menjaga perangkat perang para prajurit.”⁵

□ Ummu A'marah (Nasibah). Keberaniaannya yang sangat menakjubkan di perang Uhud membuat Rasulullah Saw. selalu memujinya.⁶

□ Ummu Abiyah. Ia adalah salah satu dari enam wanita yang pernah berangkat menuju benteng Khaibar. Rasulullah Saw. bertanya kepada mereka, “Atas perintah siapa kalian datang ke sini?” Ummu Abiyah berkata, “Karena kami melihat kemarahan yang nampak di wajah beliau, kami berkata: ‘Kami datang dengan membawa obat-obatan untuk mengobati orang-orang yang terluka.’ Lalu Rasulullah Saw. mengizinkan kami untuk tinggal di sana. Ummu Abiyah juga mengatakan, “Pekerjaan kami adalah mengobati orang-orang yang terluka dan menyiapkan makanan.”

□ Ummu Aiman. Ia aktif mengobati orang-orang yang terluka dalam peperangan.⁷

□ Hamannah. Ia bertugas mengantarkan air kepada orang-orang yang terluka lalu mengobati mereka. Ia telah kehilangan suami, sedangkan saudaranya dalam medan pertempuran.⁸

⁴ Ibnu Awanah, Musnad, jil. 4, hal. 331.

⁵ Waqidi, Maghazi, jil. 1, hal. 270.

⁶ Kanzul Ummal, jil. 4, hal. 340.

⁷ Al-Ishabah, jil. 4, hal. 433.

⁸ Ibnu Sa'ad; Thabaqat, jil. 8, hal. 241.

Buku Ini dibuat dan diteliti di Yayasan Alhassanain as dan sudah disesuaikan dengan buku aslinya

□ Rabi'ah putri Ma'adz. Ia selalu mengobati orang-orang yang terluka.⁴ Ia berkata, “Kami pergi ke medan perang bersama Rasulullah Saw. dan kami memindahkan para korban perang ke Madinah.”

□ Ummu Ziyad. Ia adalah salah seorang dari enam wanita yang pernah ikut serta dalam perang Khaibar.⁵

□ Ummayah binti Qais. Ia memeluk Islam setelah peristiwa hijrah. Ia berkata, “Aku bersama beberapa wanita Bani Gaffar mendatangi Rasulullah Saw. dan kami berkata, “Kami bersedia untuk membantu Anda dan pergi ke Khaibar untuk mengobati orang-orang yang terluka.” Kemudian dengan gembira Rasulullah Saw. bersabda, “Berangkatlah! Semoga Allah membantu kalian.”⁶

□ Layla Ghifariyah. Ia mengatakan, “Dahulu aku sering pergi ke medan perang bersama Rasulullah Saw. dan di sana aku mengobati orang-orang yang terluka.”⁷

□ Ummu Sulaim. Ia mengantarkan air untuk para prajurit di perang Uhud. Meskipun dalam keadaan hamil, ia tetap ikut dalam perang Hunain.⁸

□ Mu'adzah Ghifariyah. Ia merawat orang-orang yang sakit dan mengobati orang-orang yang terluka.⁹

⁴ Usud Ghabah, jil. 5, hal. 451; Shahih Bukhari, jil. 14, hal. 168.

⁵ Al-Ishabah, jil. 4, hal. 444.

⁶ Usud Ghabah, jil. 5, hal. 405.

⁷ Naqshe Zanan dar Jarng, hal. 22.

⁸ Ibnu Sa'ad, Al-Thabaqat, jil. 8, hal. 425.

⁹ A'lamun Nisa', jil. 5, hal. 61.

Buku Ini dibuat dan diteliti di Yayasan Alhassanain as dan sudah disesuaikan dengan buku aslinya

□ Ummu Sanan Aslamiyah. Ketika ingin berangkat ke perang Khaibar, ia berkata kepada Rasulullah Saw., “Aku ingin pergi bersamamu dan mengobati orang-orang yang terluka di medan perang serta membantu para pejuang. Aku akan menjaga perangkat perang mereka dan mengantarkan air untuk mereka.” Rasulullah Saw bersabda: “Baiklah. Pergilah bersama istriku, Ummu Salamah.”[◦]

□ Fatimah Zahra as. Muhammad bin Musalamah berkata, “Pada peristiwa perang Uhud, para wanita bertugas mencari air. Fatimah as. juga bersama mereka.[◦] Para wanita memikul makanan di punggungnya, lalu mengobati orang-orang yang terluka dan memberikan air kepada mereka.”[◦]

□ Ummu Sulaith. Umar bin Khattab berkata, “Ummu Sulaith sering membawakan air untuk kami di perang Uhud dan ia juga memperbaiki peralatan perang.”[◦]

□ Nasibah. Ia pernah ikut serta dalam perang Uhud bersama suami dan kedua anaknya. Ia membawa air lalu memberikannya kepada para pejuang. Ketika perang menjadi semakin sengit, ia pun ikut berperang, sampai menanggung dua belas luka sayatan pedang.[◦]

□ Anisah. Pada peristiwa perang Uhud, ia menghampiri Rasulullah Saw. dan berkata, “Wahai

[◦] Rayahinus Syari’ah, jil. 3, hal. 410.
[◦] Waqidi, Maghazi, jil. 1, hal. 249.
[◦] Waqidi, Maghazi, jil. 1, hal. 249.
[◦] Shahih Bukhari, jil. 12, hal. 153.
[◦] Waqidi, Maghazi, jil. 1, hal. 268.

Buku Ini dibuat dan diteliti di Yayasan Alhassanain as dan sudah disesuaikan dengan buku aslinya

Rasulullah! Anakku, Abdullah bin Salamah, adalah pejuangmu di perang Badar dan kini ia telah gugur di perang Uhud. Aku ingin membawanya ke Madinah, lalu aku memakamkannya di sana supaya dekat dengan rumahku, sehingga aku dapat merasa tenang dengannya.” Rasulullah Saw. Mengizinkannya. Ia membawa jenazah anaknya bersama satu lagi pria yang syahid, bernama Majdar bin Ziyad lalu melilitnya dengan suatu kain. Ia membawa mereka berdua ke Madinah dengan unta. °

Inilah peranan para wanita di zaman Rasulullah saw. yang beliau pimpin sendiri. Mungkin bantuan yang dipersembahkan oleh para wanita tersebut dimaksudkan sebagai upaya pengerahan kekuatan militer seoptimal mungkin. Dengan tujuan tersebut para wanita di zaman Imam Mahdi af. akan menjalankan peran yang sama pula.

Pada zaman pemerintahan Imam Mahdi af. maupun sebelumnya, para wanita melakukan peran lainnya seperti: menyadarkan umat manusia akan bahaya Dajal.

Abu Sa’id Khudri berkata, “Setiap kali Dajal berniat menuju ke suatu tempat, sebelum ia sampai ke sana, seorang perempuan yang bernama Luaibah (Thayibah) datang ke tempat tersebut terlebih dahulu. Lalu berkata, ‘Dajal sedang mendatangi kalian! Jauhilah dia dan berhati-hatilah terhadap akibat perbuatannya!’” ° []

° Usud Ghabah, jil. 5, hal. 406; Rujuk pula: Hujjatul Islam Muhammad Thabasi, Naqshe Zanan.

° Ibnu Hammad, Fitan, hal. 151; Kanzul Ummal, jil. 14, hal. 602.

Bab 2

SANG PEMIMPIN KEBANGKITAN

Kita telah mengupas beberapa hal mengenai revolusi dan kebangkitan Imam Mahdi af. Pada bagaian ini, kita akan membahas karakteristik jasmani dan rohani beliau berdasarkan penjelasan berbagai riwayat.

A- Karakteristik Jasmani

1. Usia dan Wajah

Imran putra Hashin berkata, “Aku pernah bertanya kepada Rasulullah Saw., ‘Jelaskan kepadaku seperti apa Al-Mahdi dan bagaimana karakteristiknya?’ Beliau menjawab, ‘Ia adalah keturunanku, tubuhnya sekuat tubuh Bani Israil.^o Ia akan bangkit ketika umatku mengalami kesulitan. Wajahnya mirip dengan wajah orang Arab. Dari postur tubuhnya, ia tampak seperti orang yang berumur 40 tahun. Wajahnya bagaikan bulan yang bersinar. Ia akan memenuhi dunia dengan keadilan setelah dipenuhi dengan kebatilan dan kezaliman. Ia akan memimpin selama dua puluh tahun dan membuka (menguasai) kota-kota kekufuran seperti: Constantinopel, Roma dan kota-kota lainnya.’”^o

Imam Hasan Mujtaba as. bersabda, “Allah Swt. Memanjangkan umur Al-Mahdi di zaman keghaibannya. Setelah itu, dengan kekuasaan Allah Swt. yang tidak terbatas, beliau muncul dengan wajahnya yang muda,

^o Para pengikut Nabi Musa as. yang disebut dengan Bani Israil adalah orang-orang yang memiliki tubuh kuat.

^o Ibnu Thawus, Malahim, hal. 142.

Buku Ini dibuat dan diteliti di Yayasan Alhassanain as dan sudah disesuaikan dengan buku aslinya

seperti lelaki yang berusia kurang dari empat puluh tahun.”¹

Imam Shadiq as. bersabda, “Ketika Imam Mahdi muncul, orang-orang akan mengingkarinya dan tak seorang pun yang bergegas memenuhi panggilannya, kecuali orang-orang yang telah disumpah oleh Allah di alam Dzar.² Beliau akan muncul dengan wajah yang masih muda dan gagah.”³

Marawi bertanya kepada Imam Ridha as., ‘Apa tanda-tanda yang dimiliki Imam Mahdi ketika ia muncul nanti?’ Imam menjawab, ‘Tandanya adalah umurnya tua sekali, tetapi kelihatan masih muda. Sehingga ketika seseorang melihat dirinya beranggapan bahwa ia masih berumur empat puluh tahun, atau bahkan kurang dari empat puluh tahun. Tanda yang lain adalah, perjalanan

¹ Kamaluddin, jil. 1, hal. 315; Kifayatul Atsar, hal. 224; A’lamul Wara, hal. 401; Al-Ihtijaj, hal. 289.

² Alam Dzar adalah alam yang dialami manusia sebelum dilahirkan di dunia. Di alam itu, Tuhan telah meminta semua manusia untuk berikrar dan mengakui bahwa tiada Tuhan selain-Nya. Allah Swt. berfirman, “Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah Aku ini Tuhanmu?" Mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi". (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya kami (bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)", (QS Al A’raf: 172). Sebagian mufasir mengatakan bahwa yang dimaksud dalam ayat ini adalah dihadirkannya arwah anak keturunan Adam as. di alam ruh yang pada waktu itu Allah memerintahkan semua manusia untuk mengakui bahwa hanya Allah sebagai Tuhan sehingga kelak tidak ada alasan bagi mereka saat mereka mengkufuri Tuhannya.

³ Nu’mani, Ghaibah, hal. 188; Aqdud Durar, hal. 41; Bihar al-Anwar, jil. 52, hal. 287; Yanabi’ul Mawaddah, hal. 492.

Buku Ini dibuat dan diteliti di Yayasan Alhassanain as dan sudah disesuaikan dengan buku aslinya

waktu tidak membuatnya tua dan ia akan terus seperti itu sampai ajalnya tiba.”^ᶜ

Imam Shadiq as. bersabda, “Secara pasti, wali Allah (Imam Mahdi af.) akan hidup seratus dua puluh tahun seperti Ibrahim Al-Khalil as. Beliau akan muncul dengan wajah yang masih muda, bagaikan orang yang berumur 30 tahun.”^ᶜ

Sebenarnya, umur beliau termasuk dari perkara-perkara yang ghaib. Jadi, tidak ada batasan tertentu seberapa lama beliau akan hidup. Tetapi, karena sebagian orang di zaman dahulu terbatas dengan budaya mereka, maka seringkali umur Imam Mahdi af. dibandingkan dengan umur Nabi Ibrahim as.

Almarhum Majlisi menuturkan, “Barangkali yang dimaksud oleh Imam adalah umur kepemimpinan beliau. Mungkin juga sebenarnya usia beliau hanya seratus dua puluh tahun, tetapi Allah Swt. memanjangkannya.”

Imam Mahdi af. kelak akan muncul dengan fisik yang masih segar dan gagah, yakni di pertengahan dan di akhir masa mudanya.^ᶜ

Mengenai umur Imam Mahdi af. ketika beliau muncul, terdapat pendapat lain. Arthat berkata, “Imam Mahdi af. berumur enam puluh tahun.”^ᶜ Ibnu Hammad^ᶜ berkata, “Imam Mahdi af. berumur 18 tahun.”^ᶜ

^ᶜ Kamaluddin, jil. 2, hal. 652; A’lamul Wara’, hal. 435; Kharaij, jil. 3, hal. 1170.

^ᶜ Bihar al-Anwar, jil. 52, hal. 283.

^ᶜ Ibid.

^ᶜ Ibnu Thawus, Malahim, hal. 73; Kanzul Ummal, jil. 14, hal. 586.

^ᶜ Ibnu Hammad, Fitan, hal. 102.

Buku Ini dibuat dan diteliti di Yayasan Alhassanain as dan sudah disesuaikan dengan buku aslinya

2. Ciri-ciri Tubuh

Abu Bashir berkata kepada Imam Shadiq as., “Aku mendengar dari ayah Anda bahwa Imam Zaman af. memiliki dada yang lapang dan pundak yang lebar.” Imam berkata, “Wahai Abu Muhammad! Ayahku menggunakan pakaian perang Rasulullah Saw. Tetapi, pakaian tersebut terlalu besar baginya, hingga bagian bawah menyentuh tanah. Pakaian itu akan pas dengan tubuh Al-Mahdi, sebagaimana cocok dengan tubuh Rasulullah Saw. Pada bagian bawahnya terlihat pendek, sehingga orang-orang yang melihatnya mengira bahwa pakaian tersebut diikat.”¹

Rayyan bin Shilat bertanya kepada Imam Ridha as., “Apakah Anda Shahibul Amr?” Beliau menjawab, “Ya, aku adalah Shahibul Amr. Tetapi, aku bukan Shahibul Amr yang akan memenuhi bumi dengan keadilan, sebagaimana kezaliman telah memenuhi dunia. Bagaimana aku menjadi Shahibul Amr yang sedemikian rupa sedangkan engkau sendiri melihat kelemahan tubuhku? Dia adalah orang yang berusia tua, tetapi terlihat masih muda ketika muncul. Ia memiliki tubuh yang gagah dan kuat. Seandainya dia mengulurkan tangannya kepada suatu pohon yang paling besar, dia mampu untuk mencabutnya. Ketika dia berteriak di antara pegunungan, maka batu-batu akan pecah dan berpindah dari tempatnya.

¹ Bashairud Darajat, jil. 4, hal. 199; Itsbatul Hudat, jil. 3, hal. 440 dan 520; Bihar al-Anwar, jil. 52, hal. 319.

Buku Ini dibuat dan diteliti di Yayasan Alhassanain as dan sudah disesuaikan dengan buku aslinya

Dia juga memiliki tongkat Nabi Musa as. dan cincin Nabi Sulaiman as.”^ᶜ

B. Kesempurnaan Akhlak

Sebagaimana para Imam lainnya, Imam Mahdi af. memiliki kesempurnaan akhlak yang mulia. Karena, para Imam adalah manusia sempurna dan suri tauladan bagi seluruh umat manusia. Kebaikan akhlak mereka mencapai derajat tertinggi.

Imam Ridha as. bersabda, “Imam Mahdi af. adalah orang yang paling pandai, paling sabar, dan paling bertakwa. Daripada semua manusia, ia adalah orang yang paling dermawan, paling berani dan paling utama ibadahnya.”^ᶜ

1. Takut kepada Allah

Ka’ab berkata, “Rasa takut dan kekhusyukan Imam Mahdi af. terhadap Allah seperti burung elang terhadap kedua sayapnya.”^ᶜ Mungkin yang dimaksud oleh Ka’ab, meskipun elang merupakan burung yang kuat, tetapi kekuatannya bertumpu kepada kedua sayapnya. Ketika kedua sayapnya tidak menolongnya untuk terbang, maka ia akan terjatuh ke tanah. Meskipun Imam Mahdi af. adalah seorang pemimpin yang paling kuat di dunia,

^ᶜ Kamaluddin, jil. 2³, hal. 48; A’lamul Wara, hal. 407; Kasyful ghummah, jil. 3, hal. 314; Bihar al-Anwar, jil. 52, hal. 322; Wafi, jil. 2, hal. 113; Itsbatul Hudat, jil. 3, hal. 478.

^ᶜ YaNabi’ul Mawaddah, hal. 401; Itsbatul Hudat, jil. 3, hal. 537; Ihqaqul Haqq, jil. 13, hal. 367.

^ᶜ Ibnu Hammad, Fitani, hal. 100; Aqdud Durar, hal. 158; Ibnu Thawus, Malahim, hal. 73; Muttaqi Hindi, Burhan, hal. 101.

Buku Ini dibuat dan diteliti di Yayasan Alhassanain as dan sudah disesuaikan dengan buku aslinya

tetapi kekuatan tersebut berasal dari Allah Swt. Jika sekali saja Allah tidak memberikan pertolongan kepadanya, maka beliau tidak bisa melakukan apa-apa.

Oleh karena itu, Imam Mahdi sangat takut dan khusuk di hadapan Allah.

Sebagaimana yang dinukil oleh Ibnu Thawus^y, kekhusyukan Imam Mahdi af. diibaratkan seperti kedua ujung sebuah tombak. Kecepatan tangan dan ketelitian seseorang dalam melemparkan tombak, bergantung pada kedua ujung tombak tersebut. Bagaikan kedua sayap, jika sedikit saja bengkok, maka seseorang tidak akan dapat melemparkan tombak dengan tepat.

Barangkali maksudnya adalah kekuatan Imam Mahdi af. datang dari Allah, dan beliau bergantung kepada pertolonganNya.

^y Ibnu Thawus, Malahim, hal. 73.

Buku Ini dibuat dan diteliti di Yayasan Alhassanain as dan sudah disesuaikan dengan buku aslinya

2. Kezuhudan

Imam Shadiq as. bersabda, “Mengapa kalian terburu-buru dengan kedatangan Al-Mahdi? Allah mengetahui bahwa makanannya adalah makanan yang keras dan tidak enak. Makanannya adalah roti yang terbuat dari gandum jelek. Pemerintahannya adalah pemerintahan pedang dan kematian di bawah bayangan pedang.”^v Utsman bin Hammad berkata, “Aku pernah hadir pada acara

majlis Imam Shadiq as. Pada suatu saat, datang seseorang dan berkata kepada Imam, ‘Imam Ali as. mengenakan pakaian kasar yang harganya hanya empat dirham. Tetapi, engkau mengenakan pakaian yang mahal harganya!’ Imam menjawab, ‘Imam Ali as. menggunakan pakaian seperti itu pada suatu

zaman, di mana tidak ada yang mencaci orang untuk berpakaian demikian. Sebaik-baiknya pakaian suatu zaman adalah pakaian yang dipakai orang-orang di zaman itu. Ketika Imam Mahdi af. muncul, ia akan mengenakan pakaian seperti milik Imam Ali as. dan ia akan meniru beliau dalam kekuasaannya.”^v

^v Nu'mani, Ghaibah, hāl. 233 dan 234, dengan sedikit perbedaan; Bihar al-Anwar, jil. 52, hal. 354.

^v Kafi, jil. 6, hal. 444; Bihar al-Anwar, jil. 41, hal. 159 dan jil. 47, hal. 55.

C. Pakaian

Terdapat beberapa riwayat yang menerangkan pakaian khusus yang akan dikenakan oleh Imam Mahdi af. ketika ia muncul. Terkadang disebutkan bahwa ia akan memakai pakaian Rasulullah Saw. Terkadang juga dikatakan bahwa beliau akan mengenakan pakaian Nabi Yusuf as.

Ya'qub bin Syu'aib menuturkan, "Imam Shadiq as. bersabda, 'Apakah kalian ingin aku beritahu mengenai pakaian apa yang kelak akan dikenakan oleh Imam Mahdi af. ketika muncul nanti?' Ia berkata, 'Ya, aku ingin tahu hal itu.' Imam meminta sebuah kotak, lalu membukanya. Setelah itu beliau mengeluarkan sebuah pakaian yang di bagian lengannya terdapat bekas darah.

"Imam kembali bersabda, 'Inilah pakaian Rasulullah Saw. yang pernah beliau kenakan saat perang Uhud. Ketika itu empat giginya patah. Imam Mahdi akan bangkit dengan menggunakan pakaian ini.' Aku mencium pakaian tersebut dan meletakkan bekas darah itu di mataku, kemudian Imam mengambilnya."^y

Mufadhal bin Umar bercerita, "Imam Shadiq as. bersabda, 'Tahukah engkau apa pakaian Nabi Yusuf as.?' Aku menjawab, 'Tidak.' Imam kembali bersabda, 'Ketika Nabi Ibrahim as. dilemparkan ke dalam api, Jibril membawakan sebuah pakaian, lalu memakaikannya ke tubuh beliau, sehingga beliau aman dari panas dan dingin. Ketika ajalnya hampir tiba, ia meletakkan pakaian itu dalam sebuah tempat kecil yang terdapat doa di dalamnya dan menggantungkannya di

^y Nu'mani, Ghaibah, hal. 243; Itsbatul Hudat, jil. 3, hal. 542; Hilyatul Abrar, jil. 2, hal. 575; Bihar al-Anwar, jil. 52, hal. 255.

Buku Ini dibuat dan diteliti di Yayasan Alhassanain as dan sudah disesuaikan dengan buku aslinya

lengan anaknya; Ishak as. Ia memberikan kepada anaknya, Yakub as. Ketika Yusuf as. lahir, Yakub menggantungkannya di lengan Yusuf as. Yusuf as. mengalami berbagai macam peristiwa, hingga suatu hari ia menjadi penguasa Mesir. Ketika Yusuf mengeluarkan pakaian tersebut dari tempat itu, Yakub as. mengenal baunya dan berkata, ‘Sungguh aku mencium bau Yusuf, sekiranya kamu tidak menuduhku lemah akal (tentu kamu membenarkan aku)’^v Dan itu adalah sebuah pakaian yang diturunkan dari surga.”

Mufadhal kembali bertanya, ‘Semoga aku menjadi tebusanmu! Pakaian itu berada di tangan siapakah?’ Beliau menjawab, ‘Berada di tangan pemiliknya; pakaian itu ada di tangan Al-Mahdi ketika ia muncul nanti.’ Imam kemudian melanjutkan perkataannya, ‘Setiap nabi yang meninggalkan suatu warisan berupa pengetahuan atau selainnya, maka sesungguhnya semua itu sampai di tangan Rasulullah Saw.’^v

^v QS Yusuf: 94. ^v

^v Kafi, jil. 1, hal. 232; Kamaluddin, jil. 2, hal. 674; Bihar al-Anwar, jil. 52, hal. 327.

Buku Ini dibuat dan diteliti di Yayasan Alhassanain as dan sudah disesuaikan dengan buku aslinya

D. Senjata

Rasulullah Saw. bersabda kepada Imam Ali as., “Ketika Qaim kami (Imam Mahdi af.) muncul dan masa pemerintahannya berlangsung, ia memegang sebuah pedang lalu diseru, ‘Wahai wali Allah! Berjuanglah dan bunuh musuh-musuhmu!’”[∨] [^]

Imam Shadiq as. bersabda, “Ketika Imam Mahdi af. muncul, ia akan mengenakan pakaian Rasulullah Saw. yang pernah dipakai oleh beliau di saat perang Uhud. Ia juga akan memakai sorban beliau. Ia juga memegang pedang Dzulfiqar milik Rasulullah Saw. dan selalu menghunuskannya selama delapan bulan untuk membunuh orang-orang tak beragama.”[∨] [^]

Jabir Ja’fi menuturkan, “Imam Baqir as. bersabda, ‘Al-Mahdi (af.) akan muncul di Mekah di antara rukn dan maqam, bersama tiga ratus tiga belas kawannya. Ia bangkit dengan ajaran Rasulullah Saw. dan bendera serta senjatanya. Ketika itu, terdengar suara seruan dari langit Mekah dengan nama Wilayah yang memanggil nama beliau. Seluruh umat manusia di dunia mendengar suara itu dan namanya sebagaimana nama Rasulullah Saw.’”[^]

[∨] Kifayatul Atsar, hal. 263; Bihar al-Anwar, jil. 36, hal. 409; Awalim, jil. 15, bagian 3, hal. 269; Itsbatul Hudat, jil. 3, hal. 563.

[∨] Nu’mani, Ghaibah, hal. 308; Bihar al-Anwar, jil. 52, hal. 223; Irsyad, hal. 275.

[^] Al Ushulus Sitta Asyar, hal. 79; Itsbatul Hudat, jil. 3, hal. 588; Bihar al-Anwar, jil. 26, hal. 209; Mustadrakul Wasail, jil. 11, hal. 38.

Buku Ini dibuat dan diteliti di Yayasan Alhassanain as dan sudah disesuaikan dengan buku aslinya

E. Memahami Wajah

Salah satu kekhususan yang dimiliki oleh Imam Mahdi af. adalah beliau mampu memahami batin semua orang hanya dengan melihat wajahnya. Ia mampu membedakan orang yang baik dan yang tidak. Dengan pengetahuan tersebut, beliau mengetahui pelaku kezaliman dan kerusakan kemudian menumpasnya.

Imam Shadiq as. bersabda, “Ketika al-Qaim (Imam Mahdi af.) muncul, tidak ada seorang pun yang tersisa di dunia kecuali beliau mengetahuinya; apakah ia termasuk orang yang saleh ataukah orang yang zalim maupun perusak.”[^]

Beliau juga bersabda, “Ketika Qaim kami (Imam Mahdi af.) muncul, ia akan mengenal musuh-musuhnya dari wajah mereka. Pada waktu itu juga ia dan kawan-kawannya akan menangkap dan menumpas mereka.”[^]

Imam kembali bersabda, “Ketika Qaim Ali Muhammad Saw. (Imam Mahdi af.) muncul, berkat kekuatan yang dimilikinya, ia dapat membedakan antara kawan dan lawan.”

Mu’awiyah Dahani bertanya kepada Imam Shadiq as. mengenai ayat, ‘Orang-orang yang berdosa dikenal dengan wajah mereka, lalu dipegang ubun-ubun dan kaki mereka’[^]. Imam Shadiq as. bersabda, ‘Wahai Mu’awiyah! Apa yang dikatakan orang lain

[^] Kamaluddin, jil. 2, hal. 671; Kharaij, jil. 2, hal. 930; Itsbatul Hudat, jil. 3, hal. 493; Bihar al-Anwar, jil. 51, hal. 58 dan jil. 51 hal. 389.

[^] Ihqaqul Haq, jil. 13, hal. 357; Nu’mani, Ghaibah, hal. 242; Kamaluddin, jil. 2, hal. 366; Irsyad, jil. 5, 36; A’lamul Wara, hal. 433; Kasyful Ghummah, jil.

[^] QS Ar Rahman: 41. [^]

mengenainya?’ Ia menjawab, ‘Mereka mengira Allah akan mengetahui para pendosa dari raut wajah dan tubuhnya di Hari Kiamat. Lalu, rambutnya akan ditarik dan kakinya akan dipegang, kemudian dilemparkan ke dalam api.’ Imam bersabda, ‘Apa perlunya Allah melihat raut wajah mereka agar mengetahui apakah ia pendosa atau tidak, padahal Dia sendiri yang telah menciptakan mereka?’ Dahani bertanya, ‘Lalu apa makna ayat ini?’ Beliau menjawab, ‘Ketika al-Qaim (Imam Mahdi af.) muncul, Allah memberinya ilmu untuk memahami wajah. Lalu beliau memerintahkan pasukannya untuk memegang kepala dan kaki orang-orang jahat dan membunuhnya dengan pedang.’”[^]

Berbagai keistimewaan tersebut membuktikan kepada umat manusia bahwa dengan izin Allah Swt., langit dan bumi tunduk di hadapannya. Keramatnya ini menjadi berita gembira bagi kaum tertindas yang berada di bawah berbagai tekanan dan kezaliman selama bertahun-tahun, bahkan berabad-abad. Selama itu, banyak orang yang menjadi korban berbagai kekejian. Setiap hari, mereka di hujani bom yang dilemparkan dari pesawat terbang. Jutaan nyawa dari kerabatnya telah tiada. Tanpa mendapatkan perlindungan, mereka harus menanggung semua penderitaan zaman itu. Tetapi, ketika melihat keberadaan Imam Mahdi af., mereka mulai menyadari tengah berada di hadapan seorang pemimpin yang memegang kendali langit dan bumi.

Akibat musim paceklik yang melanda, mereka didera kemiskinan. Setiap hari, mereka terus-menerus dihimpit kelaparan. Bahkan, untuk mendapatkan sesuap nasi saja,

[^] Ikhtishas, hal. 304; Nu'mani, Ghaibah, hal. 128; Bashairud Darajat, hal. 356; Bihar al-Anwar, jil. 52, hal. 321; As Syi'ah Wa Ar Raj'ah, jil. 1, hal. 431; Al-Mahajah, hal. 217; YaNabi'ul Mawaddah, hal. 429.

Buku Ini dibuat dan diteliti di Yayasan Alhassanain as dan sudah disesuaikan dengan buku aslinya

sangat kepayahan. Namun kini, mereka berada di hadapan seseorang yang dengan isyaratnya, bumi yang kering dapat menumbuhkan tanaman dan pepohonan. Hujan pun turun menebarkan rahmat.

Orang-orang yang selama ini, selalu merasakan pedihnya hidup diterpa wabah penyakit yang tak dapat disembuhkan. Kini, berada di hadapan seorang lelaki yang dapat menyembuhkannya. Bahkan, beliau dapat menghidupkan orang yang telah mati. Inilah keramat beliau, yang membuktikan kekuatan, kejujuran, dan kebenaran ucapan-ucapannya. Dengan keramat ini, umat manusia di muka bumi bisa membedakan antara beliau dengan para penyelamat palsu, yang mengklaim dirinya sebagai orang yang menyelamatkan kehidupan umat manusia. inilah penyelamat sejati; Mahdi Yang Dijanjikan.

Buku Ini dibuat dan diteliti di Yayasan Alhassanain as dan sudah disesuaikan dengan buku aslinya

F. Keramat Imam Mahdi af.

Pada Akhir zaman, semua orang menanti berdirinya suatu pemerintahan yang adil dan melayani rakyat. Tetapi, tak jarang mereka merasa pesimis terhadap berdirinya suatu pemerintahan demikian. Mereka tidak lagi bersedia mendengarkan ucapan berbagai kelompok dan partai. Mereka juga tak yakin ada seseorang yang mampu mengembalikan kondisi dunia menjadi teratur seperti sediakala.

Oleh karena itu, setiap yang mengaku bahwa dirinya akan merubah dunia dan mengembalikan keteraturannya harus memiliki kekuatan luar biasa, yang tidak dimiliki oleh manusia biasa. Demi membuktikan hal ini, diperlukan keramat maupun mukjizat. Maka, ketika Imam Mahdi af. muncul, ia melakukan beberapa perbuatan luar biasa yang menunjukkan keramatnya. Ia dapat memerintahkan burung yang sedang terbang di langit untuk turun ke tanah dan hinggap di tangan beliau. Ia juga mampu menancapkan kayu yang kering ke dalam tanah tandus, lalu menjadi hijau dan tumbuh mengeluarkan ranting dan daun.

Berbagai keistimewaan tersebut membuktikan kepada umat manusia bahwa dengan izin Allah Swt., langit dan bumi tunduk di hadapannya. Keramatnya ini menjadi berita gembira bagi kaum tertindas yang berada di bawah berbagai tekanan dan kezaliman selama bertahun-tahun, bahkan berabad-abad. Selama itu, banyak orang yang menjadi korban berbagai kekejian. Setiap hari, mereka di hujani bom yang dilemparkan dari pesawat terbang. Jutaan nyawa dari kerabatnya telah tiada. Tanpa mendapatkan perlindungan, mereka harus menanggung semua penderitaan zaman itu. Tetapi, ketika melihat keberadaan Imam Mahdi af., mereka mulai menyadari

Buku Ini dibuat dan diteliti di Yayasan Alhassanain as dan sudah disesuaikan dengan buku aslinya

tengah berada di hadapan seorang pemimpin yang memegang kendali langit dan bumi.

Akibat musim paceklik yang melanda, mereka didera kemiskinan. Setiap hari, mereka terus-menerus dihimpit kelaparan. Bahkan, untuk mendapatkan sesuap nasi saja, sangat kepayahan. Namun kini, mereka berada di hadapan seseorang yang dengan isyaratnya, bumi yang kering dapat menumbuhkan tanaman dan pepohonan. Hujan pun turun menebarkan rahmat.

Orang-orang yang selama ini, selalu merasakan pedihnya hidup diterpa wabah penyakit yang tak dapat disembuhkan. Kini, berada di hadapan seorang lelaki yang dapat menyembuhkannya. Bahkan, beliau dapat menghidupkan orang yang telah mati. Inilah keramat beliau, yang membuktikan kekuatan, kejujuran, dan kebenaran ucapan-ucapannya. Dengan keramat ini, umat manusia di muka bumi bisa membedakan antara beliau dengan para penyelamat palsu, yang mengklaim dirinya sebagai orang yang menyelamatkan kehidupan umat manusia. inilah penyelamat sejati; Mahdi Yang Dijanjikan.

Adakalanya keramat-keramat tersebut sengaja diperlihatkan kepada para prajuritnya, sehingga meningkatkan keimanan mereka. Terkadang ia tunjukkan kepada musuh-musuhnya, juga orang-orang yang meragukannya, agar mereka bersedia mengimaninya.

Kini, mari kita membahas beberapa keramat Imam Mahdi af.

Buku Ini dibuat dan diteliti di Yayasan Alhassanain as dan sudah disesuaikan dengan buku aslinya

1. Burung yang Berbicara

Imam Ali as. bersabda, “Dalam perjalanannya, Imam Mahdi bertemu dengan salah seorang sayid yang bernama Hasani dengan dua belas ribu pasukannya. Hasani berusaha untuk mengajak Imam Mahdi af. berdebat dan beranggapan bahwa dirinya lebih pantas untuk memimpin. Imam Mahdi af. berkata kepadanya, ‘Aku adalah Al-Mahdi.’ Hasani menuntut, ‘Apakah engkau memiliki tanda dan bukti supaya aku dapat membaikatmu?’ Imam Mahdi af. memberikan isyarat kepada seekor burung yang sedang terbang, lalu burung itu pun turun dan hinggap di tangannya. Kemudian dengan izin Allah, burung itu membuka mulutnya dan berbicara seraya bersaksi akan kebenaran Imam Mahdi af.

Supaya Sayid Hasani lebih yakin, Imam Mahdi menancapkan kayu kering ke atas tanah. Lalu, kayu itu berubah menjadi hijau dan mengeluarkan batang serta daun. Tak lama kemudian, ia mengambil sebuah batu, lalu ia meremas dengan tangannya dan batu itu pun remuk seketika.

Dengan melihat beberapa keramat tersebut, Sayid Hasani itu percaya bahwa ia adalah Al-Mahdi. Dia bergabung dengan Imam Mahdi af. dan mempersembahkan pasukannya. Lalu Imam Mahdi af. menjadikannya sebagai komandan pasukan garis depan.”[^]

[^] Aqdud Durar, hal. 97, 138, 139; Al Qaulul Mukhtashar, hal. 19; As Syi’ah wa Ar Raj’ah, jil. 1, hal. 158.

Buku Ini dibuat dan diteliti di Yayasan Alhassanain as dan sudah disesuaikan dengan buku aslinya

2. Makanan dan Minuman yang Keluar dari Tanah

Imam Shadiq as. bersabda, “Ketika Imam Mahdi af. muncul di Mekah dan hendak berangkat menuju Kufah, ia memerintahkan pasukannya untuk tidak membawa bekal makanan dan minuman. Ketika itu, Imam Mahdi af. membawa sebuah batu yang pernah digunakan oleh Nabi Musa as. untuk mengeluarkan dua belas mata air dari tanah. Setiap kali berhenti berjalan untuk istirahat, ia menggunakan batu itu untuk mengeluarkan mata air dari tanah. Setiap orang yang lapar akan menjadi kenyang dengan meminum air itu, dan setiap orang yang haus dapat melepas rasa haus dengan meminumnya.

Seperti ini makanan dan minuman selalu tersedia bagi pasukannya sampai ia sampai ke kota Najaf. Di sana ia meletakkan batu itu di atas tanah lalu dari tanah keluar air dan susu yang dapat mengenyangkan setiap orang yang lapar.”[^]

Imam Baqir as. bersabda, “Ketika al-Qaim (af.) muncul, ia membawa bendera Rasulullah Saw., cincin Nabi Sulaiman as., batu, dan tongkat Nabi Musa as. Kemudian, ia memerintahkan pasukannya untuk tidak membawa bekal makanan dan minuman untuk diri mereka dan hewan kendaraannya.

Sebagian orang, ada yang ragu dan berkata, ‘Ia ingin membuat kita celaka dan membunuh hewan kendaraan kita dengan membiarkannya kelaparan!’ Akhirnya mereka pun berangkat memulai perjalanan. Setibanya di suatu tempat, Imam Mahdi af melemparkan batu yang

[^] Bashairud Darajat, hâl. 188; Kafi, jil. 1, hal. 231; Nu'mani, Ghaibah, hal. 238; Kharaj, jil. 2, hal. 690; Nurut Tsaqalain, jil. 1, hal. 84; Bihar al-Anwar, jil. 13, hal. 185, dan jil. 52, hal. 324.

Buku Ini dibuat dan diteliti di Yayasan Alhassanain as dan sudah disesuaikan dengan buku aslinya

dibawanya, lalu muncul makanan, minuman, dan rumput-rumputan dari tanah tersebut. Kemudian pasukannya memanfaatkan makanan dan minuman itu sampai mereka tiba di kota Najaf.”^Λ γ

^Λ

^γ

Buku Ini dibuat dan diteliti di Yayasan Alhassanain as dan sudah disesuaikan dengan buku aslinya

3. Melipat Bumi dan Tanpa Bayangan

Imam Ridha as. bersabda, “Ketika Imam Mahdi af. muncul, bumi menjadi terang dengan cahaya Ilahi, dan akan berputar cepat di bawah kedua kakinya (ia mampu menempuh jarak yang jauh dengan cepat). Dialah orang yang tidak memiliki bayangan.”[^]

[^] Kamaluddin, hal. 372; Kifayatul Atsar, hal. 323; A’lamul Wara, hal. 408; Kasyful Ghummah, jil. 3, hal. 314; Faraidus Simthain, jil. 2, hal. 336; YaNabi’ul Mawaddah, hal. 489; Nurut Tsaqalain, jil. 4, hal. 47; Bihar al-Anwar, jil. 51, hal. 157. Lihat juga: Kifayatul Atsar, hal. 324; Ihtijaj, jil. 2, hal. 449; A’lamul Wara’, hal. 409; Kharaij, jil. , hal. 1171; Mustadrakul Wasail, jil. 2, hal. 33.

Buku Ini dibuat dan diteliti di Yayasan Alhassanain as dan sudah disesuaikan dengan buku aslinya

4. Kendaraan

Imam Baqir as. berkata kepada seseorang yang bernama Surah, “Zulkarnain memiliki ikhtiar untuk memilih di antara kedua awan; awan yang keras dan yang tidak keras. Ia memilih awan yang tidak keras, dan awan yang keras disimpan untuk Imam Mahdi af.”

Kemudian Surah bertanya, “Apa yang dimaksud awan keras?” Imam menjawab, “Ia adalah awan yang di dalamnya terdapat petir dan kilat. Imam Mahdi af. akan menaiki awan itu dan dengannya ia terbang ke langit melewati tujuh langit dan tujuh bumi, yaitu lima bumi yang ditinggali dan dua bumi yang hancur.”[^]

Imam Shadiq as. bersabda, “Allah telah memberikan ikhtiar kepada Zulkarnain untuk memilih di antara dua awan; awan yang keras dan awan yang tidak keras. Zulkarnain memilih awan yang tidak keras, yakni awan yang tidak ada kilat dan petir di dalamnya. Seandainya ia memilih awan yang keras, ia tidak akan diizinkan untuk menggunakannya. Karena, awan itu disimpan untuk Al-Mahdi.”[^]

[^] Mufid, Ikhtishas, hal. [^]199; Bashairud Darajat, hal. 409; Bihar alAnwar, jil. 52, hal. 321.

[^] Ikhtishahs, hal. 326; Bihar al-Anwar, jil. 52, hal. 337; As-Syi’ah wa ArRaj’ah, jil. 1, hal. 400.

Buku Ini dibuat dan diteliti di Yayasan Alhassanain as dan sudah disesuaikan dengan buku aslinya

5. Zaman Lambat Berputar

Imam Baqir as. bersabda, “Ketika Imam Zaman af. muncul, ia bergerak menuju Kufah. Di sana, ia akan memimpin selama tujuh tahun, di mana setiap tahunnya sama seperti sepuluh tahun yang kalian rasakan. Setelah itu, Allah melakukan apa yang dikehendaki.” Kemudian, seseorang bertanya, “Bagaimana bisa tahun menjadi panjang dan lama?” Imam menjawab, “Allah memerintahkan tata surya (dan malaikat yang mengaturnya) untuk bergerak dengan lambat. Dengan demikian, hari-hari dan tahun kalian akan menjadi lambat.”

Orang itu kembali berkata, “Banyak orang yang mengatakan bahwa ketika tata surya melambatkan gerakannya sedikit saja, maka semua akan hancur.” Imam menjawab, “Ini adalah ucapan kaum Dahri (sepaham materialis) yang mengingkari Allah. Tetapi, orang Islam (yang meyakini keberadaan Tuhan penguasa alam semesta) tidak mengutarakan ucapan tersebut.”³

³ Mufid, Irsyad, hal. 365; Bihar al-Anwar, jil. 52, hal. 337; As-Syi’ah wa Ar-Raj’ah, jil. 1, hal. 400.

Buku Ini dibuat dan diteliti di Yayasan Alhassanain as dan sudah disesuaikan dengan buku aslinya

6. Kekuatan Takbir

Mengenai penguasaan Constantinople di tangan Imam Mahdi af., Ka'ab menuturkan, “Imam Mahdi af. menancapkan benderanya di atas tanah. Lalu, mencari air untuk berwudhu dan menunaikan shalat subuh. Tetapi, air menjauh dari beliau. Imam mengambil benderanya dan berjalan mendekati air hingga menuju suatu tempat. Kemudian ia menancapkan benderanya ke tanah, lalu memanggil pasukannya seraya berkata, “Wahai umat manusia! Allah telah membelah lautan untuk kalian, sebagaimana telah membelahnya bagi Bani Israil.” Pasukan Imam Mahdi af melewati lautan yang terbelah, mereka bergerak menuju kota Constantinople. Pasukan beliau meneriakkan takbir, hingga dinding-dinding bangunan kota itu bergetar.

Untuk kedua kalinya mereka meneriakkan takbir dan dinding-dinding kota itu bergetar kembali. Untuk ketiga kalinya mereka meneriakkan takbir, dinding-dinding yang berada di antara dua belas menara pengawas runtuh.”¹

Rasulullah Saw. bersabda, “... Al-Mahdi akan sampai di kota Constantinople. Pada zaman itu, benteng di tempat tersebut memiliki tujuh dinding. Imam Mahdi af. mengucapkan tujuh takbir, lalu dinding-dinding itu runtuh. Banyak orang-orang yang mati dan banyak juga yang memeluk Islam.”²

Mengenai hal ini, Imam Ali as. bersabda, “... kemudian AlMahdi (af.) dan pasukannya melanjutkan perjalanan. Tidak ada satu pun benteng Romawi yang

¹ Aqdud Durar, hal. 138.

² Al-Ilalul Mutanahiyah, jil. 2, hal. 855; Aqdud Durar, hal. 180.

Buku Ini dibuat dan diteliti di Yayasan Alhassanain as dan sudah disesuaikan dengan buku aslinya

terlewatkan. Hanya dengan mengucapkan ‘La ilaha illallah’, dinding-dinding benteng itu hancur. Akhirnya, mereka sampai di dekat kota Constantinople. Lalu, mereka mengucapkan beberapa takbir, kemudian teluk yang berada di dekat kota itu mengering dan dinding-dinding bangunan kota roboh.⁹ Tak lama kemudian mereka bergegas menuju kota. Sesampainya di sana, mereka mengucapkan tiga takbir. Seketika, kota itu hancur bagaikan pasir yang ditiup oleh angin lebat.”⁹

⁹ Maksudnya adalah jalan akan terbuka bagi mereka; karena beliau memiliki mukjizat-mukjizat yang pernah dimiliki oleh para nabi.

⁹ Aqdud Durar, hal. 139.

Buku Ini dibuat dan diteliti di Yayasan Alhassanain as dan sudah disesuaikan dengan buku aslinya

7. Melintasi Air

Imam Shadiq as. bersabda, “Ayahku menuturkan bahwa pada saat al-Qaim (Imam Mahdi af.) muncul ... ia mengirim pasukannya menuju kota Constantinople. Ketika sampai di sebuah teluk, mereka menulis beberapa kalimat di atas kulit kakinya masing-masing. Dengan cara ini, mereka mampu melangkah di atas air. Ketika orang-orang Romawi melihat peristiwa tersebut, mereka saling berkata, ‘Jika prajurit AlMahdi seperti ini, lalu seperti apa Al-Mahdi itu sendiri?’ Lalu, mereka membukakan pintu supaya pasukan Imam Mahdi af. dapat memasuki kota dan memimpin di sana.”³

³ Nu'mani, Ghaibah, hal. 159; Dalailul Imamah, hal. 249; Itsbatul Hudat, jil. 3, hal. 573; Bihar al-Anwar, jil. 52, hal. 365.

Buku Ini dibuat dan diteliti di Yayasan Alhassanain as dan sudah disesuaikan dengan buku aslinya

8. Menyembuhkan Orang Sakit

Imam Ali as. bersabda, "... Al-Mahdi (af.) akan mengibarkan benderanya dan menampakkan berbagai mukjizatnya. Dengan izin Allah, ia akan melakukan sesuatu dari yang tidak terjadi sebelumnya. Ia akan menyembuhkan orang-orang yang terkena penyakit Lepra dan menghidupkan orang-orang yang mati, juga mematikan orang-orang yang hidup."¹

¹ As Syi'ah wa Ar Raj'ah, jil. 1, hal. 169.

Buku Ini dibuat dan diteliti di Yayasan Alhassanain as dan sudah disesuaikan dengan buku aslinya

9. Tongkat Nabi Musa as.

Imam Baqir as. bersabda, “Tongkat Nabi Musa as. mulanya adalah milik Nabi Adam as. lalu berpindah ke tangan Nabi Syu’aib as., kemudian ke tangan Musa bin Imran as. Tongkat tersebut kini berada di tangan kami, dan aku melihatnya masih hijau, seperti baru diambil dari pohonnya. Ketika ada yang bertanya kepada tongkat itu, ia akan menjawab pertanyaannya. Sesungguhnya tongkat itu disiapkan untuk al-Qaim (Imam Mahdi af). Apa pun yang dilakukan oleh Musa as. akan dilakukan juga oleh al-Qaim. Apa pun yang diperintahkan kepada tongkat itu, ia akan melakukannya. Kapanpun tongkat itu dilemparkan, ia akan menelan sihir-sihir jahat.”⁹

⁹ Kamaluddin, jil. 2, hal. 673; Bihar al-Anwar, jil. 52, hal. 318 dan 351, Kafi, jil. 1, hal. 232.

Buku Ini dibuat dan diteliti di Yayasan Alhassanain as dan sudah disesuaikan dengan buku aslinya

10. Seruan Awan

Imam Shadiq as. bersabda, “Al-Mahdi (af.) akan muncul di akhir zaman. Awan berada di atas kepala beliau. Kemana pun ia pergi, awan tersebut mengikutinya. Awan itu selalu melindungi beliau dari terik mentari yang panas, seraya berseru dengan jelas, ‘Inilah Al-Mahdi.’”⁹

Imam as. juga bersabda, “Tak ada satu pun mukjizat yang dimiliki para Nabi yang tidak dapat dilakukan oleh Imam Mahdi af. Allah memberikan mukjizat-mukjizat itu kepadanya, supaya hujjah menjadi sempurna.”¹⁰ []

⁹ Tariku Mawalid Aimmah, hal. 200; Kasyful Ghummah, jil. 3, hal. 265; Shiratul Mustaqim, jil. 2, hal. 260; Bihar al-Anwar, jil. 51, hal. 240; Itsbatul Hudat, jil. 3, hal. 615; Nuri, Kasyful Asrar, hal. 69.

¹⁰ Khatun Abadi, Arba'in, hal. 67; Itsbatul Hudat, jil. 3, hal. 700.

Buku Ini dibuat dan diteliti di Yayasan Alhassanain as dan sudah disesuaikan dengan buku aslinya

DAFTAR ISI:

PEMERINTAHAN AKHIR ZAMAN	1
Najmuddin Thabasi	1
Penerjemah: Muhammad Habibi	1
PRAKATA PENERBIT	2
PENDAHULUAN.....	5
Bab 1 KEBANGKITAN IMAM MAHDI	11
A. Berita Kemunculan Imam Mahdi af.....	14
B. Bendera Kebangkitan	16
C. Suka Cita Umat Manusia.....	17
D. Lepas dari Belenggu Penindasan	19
E. Peran Para Wanita dalam Revolusi Imam Mahdi af.	21
Biografi Singkat Para Wanita Mulia.....	24
Peranan Para Wanita di Zaman Nabi Saw	37
Bab 2	42
SANG PEMIMPIN KEBANGKITAN	42
A- Karakteristik Jasmani	42
۱. Usia dan Wajah.....	42
۲. Ciri-ciri Tubuh	46
B. Kesempurnaan Akhlak	47
۱. Takut kepada Allah	47
۲. Kezuhudan.....	49
C. Pakaian	50
D. Senjata.....	52
E. Memahami Wajah.....	53
F. Keramat Imam Mahdi af.	56

Buku Ini dibuat dan diteliti di Yayasan Alhassanain as dan sudah disesuaikan dengan buku aslinya